MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ Al-QUR'AN

(Studi *Kalliyatul Mu'allimin Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)

SKRIPSI

Oleh:

RETNO SUNDARY

NIM: 206190061

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2023

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ Al-QUR'AN

(Studi *Kalliyatul Mu'allimin Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agam Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

RETNO SUNDARY

NIM: 206190061

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Retno Sundary

NIM : 206190061

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah .

Pembimbing

Athok Fuadi, M.Pd

NIP.197611062006041004

Ponorogo, 25 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Athok Fuadi, M.Pd

NIP. 197611062006041004

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Retno Sundary

NIM 206190061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari peryaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Februari 2023

Ponorogo, 22 Februari 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Munir, Lc.M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag. ( )

Penguji I : Dr. Muhammad Ghofar, M.Pd. ( )

Penguji II : Dr. Athok Fuadi, M.Pd. ( )

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Sundary

NIM : 206190061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Februari 2023

Penulis

METERAI TEMPEL

Retno Sundary

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retnoo Sundary

NIM : 206190061

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Program Tahfidz (Studi *Kalliyatul Mu'alimin Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Retno Sundary

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang paling dalam kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi ini . Sholawat seiring salam tidak lupa saya lantunkan kepada baginda Rosul Nabi Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang anat sangat saya cintai, Bapak Sudarman dan Ibu Rumeni. Berjuta terimakasih atas kedua orang tua hebat dan terkuat dalam hidup saya yang tidak pernah lelah untuk selalu mendo'an saya serta memberikan dukungan yang sangat kuat kepada saya sehingga saya telah sampai di titik ini.
2. Adik saya Filzah Khulzanah yang selalu menjadi penyemangat saya agar segera lulus dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi saya.
3. Keluarga besar yang ada di Sumoroto yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-barokah, khususnya Abah K.H Imam Suyono, Ibu nyai H. Nurul Rohmatin, dan seluruh Gus serta Ning khusunya Gus Ashif Fuadi, dan Ning Zahara Aulia Ulfa yang selalu mendukung dan senantiasa memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu .
5. Sahabat-sahabat serta rekan Ikatan Pelajar Mahasiswa Jambi Ponorogo terimakasih pada setiap kebersamaan, perjalanan yang telah kita lalui bersama hingga akhir masa kuliah, masukan, kritikan, dan pesan yang diberikan sehingga menjadi lebih baik lagi.
6. Teman-teman satu fakultas jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khusunya kelas MPI B 2019, yang senantisa memberikan masukan dan senantiasa memberikan dukungan langsung dalam penyelesaian skripsi saya.
7. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Barokah yang selalu mensuport dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini .
8. Dan almameter yang telah menempa saya hingga saat ini.

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رضى الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Dari Utsman radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.”

(HR. Al-Bukhari)[1]

[1] Hr. Al-Bukhari

ABSTRAK

Sundary, Retno. 2023. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo)* **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Athok Fuadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan pondok pesantren berbasis semi modern yang menganut kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI). yang mana pada pembelajaran KMI sama hal nya seperti pembelajaran pesantren pada umumnya hanya saja pada jenjang pendidikannya meliputi MTs, MA, dan SMK yang dihitung dari kelas 1-6 KMI. Pembelajran yang dilakukan selama 6 tahun yang dimulai dari kelas 1 MTs atau kelas 1 KMI hingga kelas 12 SMK/MA atau kelas 6 KMI. Pada pembelajran KMI, terdapat empat penjurusan yaitu kitab, enterpeuner, tahfidz Al-Qur'an dan sport. Program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Darul Falah merupakan program unggulan dengan banyaknya minat santri yang mengikuti program tahfidz dan keunikan yang ada dalam program ini. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan dalam program tahfidz guna meningkatkan proses manajemen program unggulan tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an, (2) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, (3) Evaluasi Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualiltatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambaran-gambaran, dalam memperoleh data yang lebih akurat. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian tentang program tahfidz Al-Qur'an adalah adanya perencanaan pada program tahfidz yaitu dengan (1) pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajran baru. (2) kemudian pada pelaksanaan program tahfidz sudah terjadwal dengan baik dan tidak akan bertabrakan dengan jadwal sekolah formal di KMI. (3) serta evaluasi yang dilakukan dengan pengadaan ujian persemester dan kenaikan juz guna menguji kemampuan siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Bapak Dr.Athok Fuadi , M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr.Athok Fuadi , M.Pd. Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Ustadz Imam Muchtar Ar-Rajabi, S.Pd.I selaku Kepala Direktur KMI di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam baik dalam bentuk materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Oleh

karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 25 Januari 2023

Retno Sundary

NIM 206190061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Focus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat penelitian 8

F. Sistemmatika dan pembahasan 8

G. Jadwal Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 10

1. Konsep Manajemen dan Program 10

a. Manajemen 10

1) Pengertian Manajemen 11

2) Fungsi Manajemen 13

3) Unsur Manejemen 18

4) Tujuan Manajemen 19

b. Program

1) Pengertian Program 20

2) Langkah Pelaksanaan Program 21

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an 21

b. Indikator kemampuan Menghafal Al-Qur'an 23

c. Metode Menghafal Al-Qur'an 23

3. Pondok Pesantren dan Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah

a. Pondok Pesantren 25

b. Tipe Pondok Pesantren 26

c. Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah 27

B. Kajian Penelitian Terdahulu 27

C. Kerangka Pikir 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34

C. Data dan Sumber Data 35

D. Teknik Pengumpulan data 36

E. Teknik Analisis Data 39

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian 40

G. Tahap Penelitian 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG 43

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah 43
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah 44
3. Letak Georgrafis Pondok Pesantren Darul Falah 45
4. Struktur Organisai Pondok Pesantren Darul Falah 45
5. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Santri Pondol Pesantren Darul Falah 48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah 49
7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah 50

B. Deskripsi Data .....

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Popnorogo 51
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Popnorogo 56
3. Evalulasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Popnorogo 62

C. Pembahasan .....

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo 67
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo 69

3. Evalulasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

iain
PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian 9

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan 30

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah . 48

Tabel 4.2 Daftar keseluruhan santri di Pondok Pesantren Darul Falah 48

Tabel 4.3 daftar santri mukim 49

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo 49

iain
PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 33

Gambar 2.2 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman 41

Gambar 4.1 susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah 46

Gambar 4.2 struktur Organisasi KMI Pondok Pesantren Darul Falh 47

Gambar 4.3 skema Bagan perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an 56

Gambar 4.4 skema tahap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an 61

Gambar 4.5 Skema evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an 67

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang cangkupannya sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, diantaranya adalah pikiran, kemauan, perkembangan fisik, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, kasih sayang serta hati nurani. Pengertian pendidikan menurut undang-undang system pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.[2]

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya yang memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang biasanya meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan jalur keluarga dan lingkungan yang dapat terbentuk dari lingkungan belajar dan terbentuk secara mandiri. [3] Pendidikan formal meliputi pendidikan TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA hingga perguruan tinggi. Selain itu pendidikan Informal contohnya seperti *homesscooling.* Sedangkan jenis pendidikan non formal yang ada

[2] Amos dan Grace Amalia A. Neolaka Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 2.

[3] Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: An1mage, 2019), 26–27.

di Indonesia diantaranya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia.

Pondok pesantren secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pondok pesantren berbasis *Salafiyah* (tradisional) dan Pondok Pesantren Moderen. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri yang menjadi karakteristik diantara keduanya.[4] Pondok pesantren *Salafiyah* merupakan tipe dari pesantren yang pembelajarannya hanya tertuju pada nilai-nilai agama Islam, serta pembelajaran kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama terdahulu. Motode pembelajarannya juga menggunakan metode klasik yakni *bandongan, sorogan,* hafalan dan musyawarah. Sedangkan pondok pesantren *Khalafiyah* merupakan tipe pesantren berbasis modern yang dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum, namun juga masih berpegang dan mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pada pesantren *Salafiyah*. [5]

Pondok pesantren saat ini tidak kalah eksis dengan pendidikan formal lainnya. Saat ini, dalam pesanren tidak hanya di ajarkan kitab-kitab klasik saja, namun juga dengan ditambahkannya pendidikan sekolah/madrasah didalamnya. Seperti pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK, MTS, dan MA. Yang kini menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, sehingga tidak hanya ilmu pengetahuan umum yang didapat, namun sekaligus dengan bertambahnya pengetahuan ilmu agama Islam. Menurut menteri Agama pada era orde baru pendidikan dan pengajaran agama Islam terbaik di Indonesia adalah system pendidikan yang mengikuti pesantren, karena didalamnya ditambahi dengan rasa keagamaan. Dengan kata lain, madrasah dan sekolah yang ada dalam pondok pesantren merupakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbaik. [6]

---

[4] Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 3, https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585.

[5] M. Syaifuddien Zuhry, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Jurnal Walisongo* vol 19 no (2011): 291.

[6] Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* Vol 23 No (2015): 23.

Dalam dunia pendidikan pesantren juga harus membutuhkan system kerjasama satu sama lain dan membentuk satu tujuan yang disebut dengan manajemen. Dengan demikian pengelolaan pendidikan harus tersusun serta dilaksanakan secara terencana, sehingga system tersebut dapat berjalan dengan baik.[7]

Menurut Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati Manajemen merupakan seni dalam mengatur, membimbing, memimpin, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.[8]Sedangkan menurut Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya. [9] Adapun fungsi dari manajemen sendiri yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengendalian. [10] Dengan adanya manajemen dalam suatu organiasai diharapkan agar kegiatan oraganisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain jika fungsi-fungsi dalam manajemen telah terlaksanakan dengan baik akan mengoptimalkan pendidikan dan akan berjalan dengan lancar. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagai hal penunjang dalam keberhasilan tujuan dari organisasi.

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan pondok pesantren yang di dirikan oleh beliau Drs. KH Masyhudi Achmad, MM., M.Sc pada tahun 2001. Yang memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan unggulan yang efektif, bermutu dalam rangka mencetak manusia muslim seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan Misi (1) Mengembangkan kegiatan dibidang pendidikan, da'wah , ekonomi dan sosial kemasyarakatan. (2) Mendidik generasi yang unggul agar menjadi

---

[7] Ismet Nur and Indra dan Ramadan, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Darul Huffadz Takengon," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol 6 No 1 (2021): 251.

[8] Yaya Ruyatnasis and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 4.

[9] Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

[10] Doni Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Mananjemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 24.

kader-kader pemimpin ummat (*immamul muttaqin*). (3) Mendidik dan megembangkan kader-kader bangsa yang berakhlaqul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berkhidmat kepada masyarakat. (4) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami, model pembelajaran yang efektif dan kondusif, serta menerapkan system manajemen mutu terpadu. (5) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. (6) Membuka ruang interaksi dan sinergi dengan keluarga dan masyarakat. (7) Mengoptimalkan peran serta orang tua, wali santri, masyarakat dan pemerintah.[11]

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah kurikulum yang pada awalnya berdiri dan dibuat langsung oleh pondok pesantren modern Gontor. Kurikulum KMI yaitu kurikulum yang masih menganut Departemen Pendidikan Nasioanal, Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Internal Pesantren. Dalam pelajaran umum yang mencangkup pelajaran umum yang meliputi natematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, ekonomi, dan sebagianya yang menganut kurikulum Depdiknas. Sedangkan dalam pembelajaran agama, menggunakan kurikulum Depag, kurikulum Pondok Pesantren Gontor, dan kurikulum pesantren Salafiyah yang memiliki ciri khas dengan pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning). [12]

Pondok pesantren Darul Falah merupakan pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum *Kullliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) yang terdiri dari MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan SMK. KMI berdiri pada tahun 2006 dengan awalnya hanya pendidikan MTs(Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) saja. Yang mana diperbolehkan bagi santri untuk berangkat dari rumah (*santri laju*) namun pada tahun 2013/2014 santri wajib mukim di Pondok. *Kulliyatul Mu'allimin Al-islamiyyah* merupakan sekolah pendidikan guru Islam, yang hampir sama pada sekolah normal islam, dimana dimana pak Zarkaysi Pernah menjabat sebagai kepala sekolah dengan model semacam ini. Proses pendidikan yang berlangsung 24 jam sehingga

[11] Pondok Pesantren Darul Falah, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren 'Darul Falah ,'" n.d., https://darulfalahsukorejo.com/profil-kami/.

[12] Muhamad Priyatna and Baleendah Bandung, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleedah Bandung" 06, no. 11 (2017): 30.

jadwal menjadi sangat padat dan antara pelajaran umum dan agama diberlakukan secara seimbang selama 6 tahun. Program KMI mempunyai program unggulan yaitu tahfidzul Qur'an, yaitu program tahasus penghafal Al-Qur'an dan *Tafaqquh Fiddin* yaitu program tahasus pendalaman kitab kuning.[13]

Lembaga KMI di Pondok Pesantren Darul Falah memiliki jurusan khusus daintaranya yaitu Tahfidz, Kitab, Sport, dan Enterpeanur. Namun kegiatan unggulan dan jurusan yang paling banyak diminati adalah Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan dalam pembelajaran santri KMI sendiri harus ada dua program. Yaitu program regular yaitu program yang diperuntukan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun yakni kelas 1 sampai kelas 6. Sedangkan pada program pembejaran intensif yang mana diikuti oleh santri lulusan SMP atau MTS dan diatasnya dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan kelas 1,3,5,6. Kelas intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 intensif dan kelas 3 intensif. Sedangkan pada kelas 5 mereka belajar bersama secara regular bersama lulusan SD atau MI yang juga duduk di kelas 5, demikianpula dengan kelas 6. Pada program intensif kelas 1 dan 3 sebgaian materi umum tidak diajarkan, sedangkan pada pembelajaran matematika dan berhitung diajarkan dengan aloasi setengah dari waktu kelas regular. [14]

Penjurusan program unggulan KMI di Pondok Pesantren Darul Falah ini di mulai sejak kelas 2 KMI, tidak menyurutkan semangat para penghafal Al-qur'an dalam menghafalnya. Mereka dituntut untuk membagi waktu antara sekolah formal, pembelajaran kitab dan menghafal Al-qur'an. Program tahfidz Al-qur'an sangat diminati oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Falah saat ini. Dan termasuk dari program unggulan dalam KMI di Pondok Pesantren Darul Falah . unggul karena peminat nya yang sangat banyak serta didukung dengan sumber daya yang ada. Prestasi yang dihasilkan dari setiap santri berbeda tergantung daya menghafalnya, pada setiap 2 tahun sekali diadakan khotmil Qur'an *Bil Ghoib* maupun *Bi-nadhar*. Target siswa menyelesaikan

[13] Falah, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren 'Darul Falah ,'" 3.
[14] Falah, 3.

semua hafalannya ketika menginjak kelas 6 KMI. namun tak jarang dari mereka sebelum kelas 6 sudah selesai mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an. Sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, agar nantinya dapat menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan lain dalam memprogramkan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Koordinator bidang Tahfidz Al-Qur'an, bapak Ulil Abshor bahwasanya :

> "Tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan dikarenakan program ini merupakan program penjurusan yang umumnya cara menghafal hampir sama dengan pondok pesantren lain. Keunikannya di KMI Pondok Pesantren Darul Falah menerapkan *boarding area* , dimana dari masing-masing penjurusan itu diberikan tempat khusus. Misalnya penempatan kamar khusus bagi penghafal Al-Qur'an dan disediakan tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an, namun semua tergantung dari masing-masing mereka lebih nyaman dimana dalam menghafalkan nya . Nantinya mereka yang baru lulus SD/MI misalnya ingin masuk ke Pondok Pesantren Darul Falah di kelas satu akan di berikan pembelajran metode Ummi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an para santri. Pada kelas satu ini para santri akan di berikan pembelajaran kitab kuning juga, namun ketika telah penjurusan nanti akan lebih di fokuskan ke penjurusan masing-masing. Untuk lulusan dari program tahfidz ini sendiri diharapkan pada kelas 6 KMI telah selesai mengkhatamkan hafalannya, kemampuan anak berbeda sehingga ada yang sebelum waktunya sudah khatam duluan, ada juga yang belum mencapai target setoran. " [15]

Melihat fenomena saat ini yang kian maraknya pendidikan formal, maupun negeri bahkan swasta yang juga mengadakan program tahfidz di dalamnya. Walaupun terkdang hanya juz 30 saja atau 1 juz saja program tahfidz memang kini buming di kalangan masyarakat Indonesia. Namun di Pondok Pesantren Darul Falah program tahfidz ini dilakukan bersamaan dengan pembelajaran formal lain. Karena menganut kurikulim KMI yakni pembelajaran yang dilakukan pagi untuk sekolah formal dan setelahnya melakukan kegiatan sesuai jurusnnya, membuat daya tarik wali santri untuk memondokan anaknya, karena tidak hanya pembelajaran umum yang didapat namun juga dengan pembelajaran Al-Qur'annya. Selain itu dengan diadakannya kegiatan anjangsana setiap 35 hari sekali yang dilakukan bergantian dirumah wali santri menjadikan keunikan tersendiri pada program ini. [16]

---

[15] Wawancara dengan Ulil Abshor, tanggal 27 November 2022 di Kantor KMI Pondok Pesantren Darul Falah

[16] Hasil Wawancara peneiti tanggal 9 desember 2022

Berpijak dari permsalahan positif tersebut, yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi unggulan di KMI Pondok Pesantren Darul Falah serta banyak yang minat dengan program ini padahal pembelajaran yang dilakukan selama 24 jam merupakan hal yang sangat padat dalam keseharian para santri. Dari hal ini membuat peneliti memberanikan diri dalam mengungkapkan dalam kegiatan penelitian. Tentunya lembaga sendiri memiliki peran handal dalam perencanaan, pelaksanaanm serta evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **" Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Melihat dari cakupan pembahasan manajemen yang luas, serta dengan terbatasnya waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka penelitian yang dilakukan memfokuskan pada suatu fenomena yang akan diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program tahfiz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Yang mana penulis tertarik dengan keunikan dari program unggulan satu ini. Yang banyak di minati dari para santri dan menjadi program unggulan di KMI pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz Al-Quran di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingini dicapai pada penelitian in iuntuk mengtahui dan mendeskripsikan :

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.
3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, baik dalam bentuk hal praktis maupun teoritis yang diberikan kepada pihak-pihak berikut :

a. Kajian teoris, bagi para pengampu kebijakan diharapkan dari temuan ini bisa menjadi informasi yang selanjutnya akan dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.
b. Kajian praktis
    1. Bagi Sekolah, dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pemikiran dan pengetahuan dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.
    2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.
    3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan akan menambah bahan bacaan siswa dan pengetahuan bagi para siswa dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian dari kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian. Secara kesluruhan proposal skripsi ini tersusun atas tiga bab yang telah menjadi satu kesatuan. Berikut uraian penyusunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian, dan Jadwal Penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, terdiri dari : Kajian Teori meliputi, (Manajemen, Tahfidz Al-qur'an dan Pondok Pesantren), Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

BAB III : Metode Penelitian, Terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahap Penelitian.

BAB IV : Pemaparan data yang berisi temuan penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan pada saat penelitian berlangsung dilapangan tepatnya di Pondok Pesantren Darul Falah, Sukorejo Ponorogo.

BAB V : Pembahasan, yaitu berisi analisis terhadap data dan fakta-fakta yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung dengan teori sebelumnya.

BAB VI : Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran.

iain
PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen dan Program

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari beberapa bahasa. Menurut bahasa prancis kuno yaitu *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kemudian dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang mempunyai arti mengendalikan. Dan menurut bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Adapun definisi dari manajemen menurut etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas dalam mengelola dan mengatur. [17] Menurut para ahli pengertian manajemen adalah:

a) Menurut Gulick Manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan *(science)* yang berusaha secara sistematis dalam memahami mengapa dan bagaimana manusia dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan serta membuat system menjadi bermanfaat bagi kemanusiaan. [18]

b) Sedangkan menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendaliaan yang dilakukan dalam menentujan serta menacpai sasaran-sasaran yang telah dibentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya. [19]

[17] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Kepanjen: AE Publisher, 2020), 1.
[18] Fachrurazi Dkk, *Pengantar Dan Manajemen* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 1.
[19] Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, 3.

c) Sedangkan menurut Roni Angger Aditama menyatakan bahwa manajemen adalah suatu perencaanaan yang melibatkan manusia dan sumber lainya dalam suatu organisasi unutk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.[20]

d) Menurut Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati Manajemen merupakan seni dalam mengatur, membimbing, memimpin, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. [21]

Dapat di simpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganiasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu organiasasi dalam mencapai target yang telah disepakati bersama.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan tugas yang diambil dalam mencapai tujuan organisasi Para ahli banyak mendefinisikan berbagai fungsi-fungsi dari manajemen sendiri. Menurut H. Fayol fungsi manajemen terbagi atas perencanaan, pengorganisasian, perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan. Sedangkan menurut George R Terry fungsi manajemen antara lain *Planning, Organizing, Actuating, dan Controling*. Kemudian menurut Robins dan Coulter fungsi manajemen terbagi menjadi *Planing, organizing, leading,* dan *Controling.* [22]

Dari banyak pendapat menurut para ahli mengenai fungsi-fungsi dari manajemen, dapat dilihat dari pandangan mereka manejemen sama-sama memilki fungsi yang sama. Mereka berpendapat bahwa hal pertama yang dilakukan dalam

[20] Aditama, 3.
[21] Ruyatnasis and Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2*, 4.
[22] Sarintan E. Damanik, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K. Media, 2021), 5.

proses manajemen adalah perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengorganisasian. Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen diantaranaya adalah:

a) Perencanaan (*Planing*)

Menurut George R. Terry menjelakan bahwa " *Planing is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in visualization and formulation to proposed of proposed activation belived necessary to accieve desired result*" yang berarti perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta membuat asumsi terhadap masa yang akan datang dengan penggambaran dan formula yang diperlukan dalam pencapaian hasil. Adapun menurut Erly Suandi secara umum perencanaan adalah proses penentuan dari tujuan organisasi dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas, strategi-strategi (program), taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang dapat mencapai tujuan tersebu. Dengan kata lain perencanaan merupakan penentuan dari berbagai tindakan yang dilakukan yang ditentukan sebagai alternative yang ada, yang dirumuskan dalam bentuk keputusan yang nantinya akn dilakukan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. [23]

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan dari sebelum usaha itu dimuali, hingga proses usaha itu sedang berlangsung. Perencanaan sendiri dibutuhkan dalam kegiatan organisasi dengan harapan tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik, dari proses perencanaan yang matang.

Adapun aktivitas perencanaan saat ini meliputi menganalisis, situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran, menentukan jenis aktivitas

[23] Damanik, 22.

yang akan dilakukan, menentukan strategi yang digunakan serta dengan menentukan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut: a) menjelaskan, menetapkan dan memastikan tujuan yang akan dicapai. b) meramalkan keadaan yang akan datang. c) memperkirakan pekerjaan yang dilakukan d) memilih tugas yang sesuai dalam mencapai tujuan. e) membuat rencana secara menyeluruh. f) membuat kebijakan, prosedur, standar, metode pelaksanaan. g) mengubah rencana sesuai dengan hasil perencanaan. g) membiarkan pristiwa yang akan terjadi. [24]

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi.
(2) Merumuskan kebijakan prosedur. Setelah tujuan telah ditetapkan, selanjutnya menentukan langkah-langkah yang perlu diambil atau rencana kerja dalam mencapai tujuan tersebut.
(3) Dilakukannya peninjuan secara berkala. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan mencari alternative lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dari dilakukannya suatu perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan dalam organisasi adalah sebagai berikut :

(1) Mengurangi resiko dan perubahan yang bisa saja berubah dimasa yang akan datang.
(2) Memfokuskan kegiatan organisasi terhadap sasaran yang telah di tetapkan.

[24] Dkk Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 52.

(3) Menjamin tercapainya suatu tujuan sehingga pelaksanaannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

(4) Memudahkan pengawasan.

Adapun jenis-jenis dari perencanaan dalam tingkatan manajemen organisasi adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan oprasional, dibuat oleh manajemen menengah dan bawah dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. Yang sifatnya cenderung spesifik dan berwujud yang didalamnya juga terdapat resiko, tetapi akan banyak informasi yang masuk ketangan manajer dalam pengambilan keputusan.

(2) Perencanaan taktis, yang dibuat oleh manajemen puncak dan menengahdengan jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan strategis organisasi.

(3) Perencanaan strategi, yang dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari 5 tahun yang memperhatikan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan. [25]

Pada umumnya dalam penyusunan perencanaan yang digunakan adalah perencanaan strategi, dengan melihat dari masing-masing kebutuhan program yang dalam pencapaian tujuan. biasanya perencanaan strategis kebalikan dari manajer-manajer tingkat puncak, karena meliputi penentuan arah keseluruhannya. [26]

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *organizing* adalah sebuah penentuan, pengelompokan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan, serta penentuan orang-orang yang ada dalam suatu kegiatan organisasi. Adapun

[25] Imamul Arifin and Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 71–72.

[26] Goorge R Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 53.

menurut Malayu pengorganisasian adalah proses dalam menentukan pengelompokan dan pengaturan bermcam-macam aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang relative, didelegasikan kesetiap individu yang akan melakukan aktivitsa tersebut. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan kegiatan dalam manajemen untuk penentuan sumber daya dalam kegiatan dimulai dengan perancangan dan pengembangan organisasi atau sifatnya seperti kelompok kerja, dengan langsung membuat penugasan dan tanggung jawab serta pendelgasian wewenang kepada individu.[27]

Dari penjelasan menegenai pengorganisasian tentunya tak lepas dari peran sumber daya manusia dalam organisasi. Pengorganisasian ini disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab dari masing-masing individu. Sehingga dari pengorganisasian akan dikelompokan pembagian tugas dan tanggung jawab dari setiap individu.

Langkah-langkah dalam pengirganisasi adalah sebagai berikut:

(1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
(2) Perancancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja dalam mencapai tujuan.
(3) Pemberian tugas dan tanggung jawab.
(4) Pendelegasian wewenang kepada setiap individu.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut Browne dan Wildavsky pelaksanaan adalah peluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut George R Terry *Actuating* adalah usaha dalam menggerakan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan adalah suatu tindakan

[27] Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 10.

dari sebuah rencana yang sudah di susun secara terperinci, yang implementasinya dilakukan setelah perencanaan itu telah siap. Pelaksanaan bermuara dari aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme dari suatu system. Mekanisme yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang yang terencana dan dilalkukan secara bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dari kegiatan organisasi. [28]

Dari penjelasan pengertian pelaksanaan diatas menunjukan bahwa pelaksanaan sendiri tidak lepas dari upaya dalam menjadikan perencanaan yang dibuat menjadi kenyataan, melalui berbagai macam perngarahan serta motivasi supaya setiap anggota dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Pengarahan termasuk hubungan manusia dengan kepemimpinan yang mengikat para anggota organisasi bersedia untuk menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari organisasi.[29] Untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan (*actuating)* seorang pemimpin harus mengambil tindakan kearah pimpinan, perintah, komunikasi, serta nasehat. Adapun factor pendukung dari *actuating* adalah sebagai berikut:

(a) Kepemimpinan, merupakan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan pekerjaan demi mencapai tujuan organisasi yang di pimpinnya. Dengan ini pemimpin sangat berperan dalam prosses pelaksanaan segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

(b) Sikap dan Moral, sikap adalah suatu cara me mandang hidup, cara berfikir, dan bertindak. Sehhingga sikap dan moral memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

PONOROGO

[28] Merry Violyta Fransisca Pesulina, *Manajemen Seni Pertunjukan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15.

[29] Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (Sumatra Barat: CV Azka Pusaka, 2021), 28–30.

(c) Komunikasi, merupakan kegiatan penyampaian informasi dari antar individu atau kelompok. Komunikasi yang efektif memudahkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sehingga komunikasi dapat mendukung dari pelaksanaan program yang tengah dilakukan.

(d) Intensif, merupakan tambahan yang diberikan kepada seseorang sebagai apresiasi dalam pencapaian tertentu sehingga mendorong semangat seseorang dalam melakukan pekerjaan.

(e) Supervise adalah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi yang mana anggota manajemen dapat saling berhubungan secara langsung.

(f) Disiplin, merupakan kepatuhan dalam peraturan tertentu. Berbagai kegaitan yang dilakukan secara disiplin dan terarah akan memberikan hasil yang optimal serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan factor penghambat dari pelaksanaan (*actuating*) bisa saja terjadi jika kegagalan seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya dapat menimbulkan kegagalan pada segala bidang. Oleh karena itu, factor pemimpin sangat diperlukan dalam memotivasi para anggotanya ketika melaksanakan kegiatan organisasi. [30]

Dalam pelaksanaan nantinya akan dihasilkan output baik jika dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota organisasi dapat berjalan dengan baik. Ketika kedisiplinan dalam pelaksanaan diberlakukan maka kemungkinan untuk pencapaian tujuan dapat berjalan secara maksimal.

d) Pengawasan/pengendalian (*controlling*)

Menurut Chaniago pengawasan adalah pengadaan penilaian yang dilakukan dengan pengoreksian sehingga apa yang dilakukan anggota dapat diarah kan kepada

[30] Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 131–33.

jalan yang seharusnya dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain pengawasan dapat bertujuan dalam memastikan penemuan dan penerapan dari aktivitas (termasuk cara dan alat yang digunakan) dilapangan sesuai apa yang direncanakan. [31] Pengawasan dalam manajemen di fungsikan sebagai kegiatan mendeterminasi apa-apa yang telah dilaksasnakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi dalam memperlancar tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai eveluasi yang dilakukan selama proses kegiatan organisasi dilakukan. [32] Dalam bidang pendidikan pengendalian dikalukan melalui proses evaluasi, penilalian, peninjauan, laporan perencanaan atas pencapaian pekerjaan dan dapat ditindak lanjuti sebagai bahan evaluasi di kemudian hari. Pengendalian harus tetap dilakukan sebagai control dalam menjalankan aktivitas kerja karyawan, karena tanpa ada pengendalian maka hasil kerja tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun proses pengawasan dibagi menjadi beberapa bagian diantarantnya adalah :

(1) Pengawasan dari segi waktu yang dilakukan secara preventif fan represif. Yaitu dalam pengawasan secara represif dilihat dari perencanaan dan budget, sedangkan pengawasan secara represif dilihat dari alat budet dan laporan.

(2) Pengawasan objek yang dilihat dari keuangan, produksi, aktivitas karyawan, dan sebagainya.

(3) Pengawasan dari subjek yang terdiri dalam pengawasan intern dan pengawasan eksteren.

PONOROGO

[31] Said Hamzali Dkk, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Sumatra Barat, 2022), 17.
[32] Ruyatnasis and Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2*, 12.

(4) Pengawasan dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu dengan mengawasi secara langsung, pembuatan laporan, menggunakan tulisan, dan melalui penjagaan khusus secara langsung. [33]

c. Unsur-unsur manajemen

Manajemen terdapat beberapa unsur yang biasanya disebut dengan 6M diantaranya adalah :

1) *Man* (manusia), sebagai penjalan tugas atau fungsi dari manajemen dalam suatu organisasi, manusia merupakan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Manusia berperan untuk membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab prinsip manusia pada dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
2) *Materialis*, merupakan bahan baku yang dibutuhkan dalam organiasasi meliputi bahan setengah jadi yang menghasilkan barang atau jasa. Tanpa danya bahan baku maka tidak ada yang akan diolah. Dibutuhkan tenaga ahli dalam mengolah bahan baku menjadi suatu barang. Sumber daya manusia dan bahan baku merupakan dua keterkaitan yang saling berhubungan dan tidak bisa di pisahkan.
3) *Mechines*, merupakan material bahan baku yang dibutuhkan yang berupa teknologi yang membantu dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Dengan adanya bantuan mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi di organisasi akan semakin cepat dan efisien. Dissamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human eror dapat menimalisir, serta sumber daya yang handal dan bahan baku yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4) *Methods*, merupakan langkah yang akan diambil dalam mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana oprasional. Setiap devisi di dalam

[33] Yayat M. Herujiito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 224.

organisasi memiliki tugas pokok dan saling berkaitan dalam menjalankan aktivitas organisasi.

5) *Money,* salah satu unsur penting dalam pelaksanaan suatu program dan perencanaan yang telah ditetapkan. Uang adalah alat tukar serta pengukur nilai. Dengan adanya uang maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi dalam mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal.
6) *Market,* merupakan pasar yang dimasuki oleh para produksi baik berupa barang dan jasa dalam menghasilkan uang.[34]

Keenam unsur manajemen saling berkaitan erat satu sama lain dan masing-masing elemen juga berperan dalam penerapan fungsi manajemen dalam mecapai hasil maksiamal dan efisien dalam organisasi.

d. Tujuan Manajemen

Dewasa ini manajemen bertujuan untuk memaksimalkan hasil bersamaan dengan meminimalkan *input* seperti uang dan waktu dengan memanfaat kan sumber daya seperti manusia, asset dan keuangan. Berikut merupakan tujuan dari Manajemen diantaranya adalah :

1) Melakukan dan member penilaian terhadap strategi perencanaan yang telah disusun dalam memastikan bahwasannya hal itu telah di jalankan sesuai dengan arahan.
2) Memeriksa bagaimana fungsi manajemen sudah dijalankan dan kinerja tim secara umum.

[34] Rani Kawati Damanik, *Pengembangan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawatan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 18–20.

3) Memodernisasi proses administrasi, teritama pada metode pelaksanaannya. Maka dari itu, meskipun ada kemunduran selama penerapan, namun tujuannya masih bisa tercapai.
4) Menninjau kekuatan dan kelemahan organisasi dan menyadari potensi resiko termasuk bagian terpenting dari manajemen.
5) Inovasi yang akan meningkatkan efektivitas tim secara keseluruhan. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik sehingga memenuhi sasaran dan tujuan awal organisasi. [35]

e. Program

1) Pengertian Program

Ada beberapa pengertian pada "program" yakni pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, dapat diartikan sebagai suatu rencana. Sedangkan secara khusus, dapat dicontohkan rencana yang dilakukan oleh seseorang setelah lulus sekolah.[36] Dengan kata lain susunan atau tatanan yang direncanakan dalam mencapai suatu target.

Program didefinisikan sebagai suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang saling berkesinambungan, dan terjadi dalam proses organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Ada beberapa pengertian penting dalam penentuan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relative lama bukan dalam kegiatan tunggal namun jarak yang

[35] A. Bernadin Dwi M., *Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2002), 38.

[36] Al-Fajri Bahri Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Umsu Pres, 2022), 8.

berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi dengan melibatkan beberapa orang. [37]

Menurut Jones program diartikan sebagai proses yang diusahakan dalam mencapai tujuan dimana melalui cara tersebut maka akan terbentuk rencana yang akan lebih teroorganisir dan lebih mudah di oprasionalkan demi mencapai tujuan kegiatan dalam pelaksanaan karena dalam program telah dimuat segala aspek yang perlu dijalnakan sehingga tujuan program dapat tercapai. [38]

Sedangkan menurut Charles O. Jones pengertian program adalah sebuah cara yang disah kan dalam mencapai tujuan.[39] Dapat di rumuskan pada intinya program adalaah suatu rencana dalam mencapai suatu tujuan dengan tahapan-tahapan tertentu yang terah disepakati oleh kelompok organiasi. Dalam melihat berhasil tidaknya suatu program maka dilakukannya evaluasi.

Manajemen program dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu relatife lama, yang melibatkan sekelompok orang. [40]

2) Langkah dalam pelaksanaan Program

a) Menentukan visi, misi, dan sasaran program.

b) Menentukan kinerja dan pencapaian kinerja

c) Proses dalam menyusun indicator kinerja dalam program.

d) Implementasi program.

---

[37] Universitas Pendidikan Indonesia, "Langkah Penelitian Kualitatif," http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Administrasi_Pendidikan/197203211999031-Asep_Suryana/Copy_%285%29_of_Langkah_Penelitian_Kualitatif.pdf, 2012.

[38] Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik* (jawa barat: Penerbit Adab, 2021), 102.

[39] Anggono, 106.

[40] Yaya Suryana Dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol 3 No 2 (n.d.): 223.

e) Penyusunan indictor kinerja dalam pekertjaan

f) Pelaksanaan kegiatan.

Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat, namun merupakan kegaitan yang berkesinambungan karena pelaksanaannya berdasarkan suatu ketetapan. Oleh sebab itu suatu program harus berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Dan pelaksanaan suatu program selalu terjadi dalam sebauah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. [41]

Konsep dari suatu Program sendiri merupakan suatu system. Sedangkan system adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan saling bekerja sama satu dengan yang lain yang sudah ditetapkan dalam suatu system. Dengan kata lain program terdiri dsri komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang guna mencapai tujuan. [42]

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

a. Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan AL-Qur'an. Kata tahfidz yang artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *Hafidza-Yahfdzu-Hifdzan* yaitu selalu diingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengahafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu di ingat. Menurut Abdul Aziz Rauf definisi dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. [43] Dalam kehidupan sehari-hari yakni kegiatan yang dilakukan berulang-ulang pasti akan menjadi hafal.

---

[41] Dkk I Gusti Ayu Permata Dewi, *Ekonomi Koperasi* (Bali: Get Press, 2022), 112.

[42] Tikke Safitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" (IAIN Bengkulu, 2021), 14.

[43] Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi* (Guepedia, 2020), 13.

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya membaca. Adapun menurut beberapa ahli mengenai pengertian Al-Qur'an diantaranya adalah :

1) Menurut Caesar E. Farah bahwa Al-Qur'an *in a literal sense means "recitation, reading"* yang artiinya bahwa AL-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal yaitu ucapan atau bacaan.
2) Menurut *Mana' Khalil Al-Qattan*, yang berasal dari bahasa arab *Qara'a* yang artinya menghimpun. Dengan kata lain *Qiro'ah* artinta menghimpun dari beberapa huruf dan kata yang satu dengan yang lainnya kedalam satu ucapan yang tersusun sehingga menjadi bacaan Al-Qur'an. [44]

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia di muka bumi.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW yang dilalkukan manusia di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfidz Al-Qur'an juga merupakan upaya dalam meresapkan bacaan Al-qur'an dalam pemikiran sehingga dapat terus diingat.

Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir surah. Jika tidak menghafal sampai tuntas maka dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur;an yang tidak sempurna. Hafalan yang dilakukann hendaknya secara cermat dan urut sehingga

[44] Sucipto, 10.

mempermudah dalam mengingat dan ditakutkan jika tidak dilakukan pembacaan dengan cermat maka akan mengganti makna dalam Al-Qur'an.

b. Indicator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bisa dikatakan mampu jika memnnuhi beberapa aspek berikut diantaranya adalah:

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu syarat dalam menjaga hafalan seseorang harus memiliki sifat teliti dalam menjaga hafalannya. Seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa cepat mengafal dan telah benar pada pelafadzannya. Sehingga hanya sedikit kesalahannya, jikalau pun ada kesalahan dingatkan langsung bisa.

2) Bacaan telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal ynag dibahas, diantaranya adalah :

a) *Makhrijul huruf*, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.

b) *Shifatul Huruf*, yaitu membahas tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.

c) *Ahkamul huruf*, yaitu membahas tentang hokum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

d) *Ahkamul Maddi wal qashr*, yaitu membahas tentang panjang pendeknya huruf hijaiyah.

e) *Ahkamul Waqaf Wal Ibtida'*, yaitu membahas tentang cara memulai dan menghentingkan bacaan. [45]

c. Metode Mengahafal Al-Qur'an

[45] Syafrizal dan Yusrina, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," *Jurnal Mau'izah* Vol XI No (2021): 13.

Banyak metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Yang tentunya disetiap lembaga akan berbeda pula metode yang digunakan dalam menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an daintaranya adalah sebagai berikut:

a) Metode *Wahdah*, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Dengan membacanya berulangkali sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih atau malah bisa beberapa kali menghafal langsung ingat, tergantung tingkat kemampuan menghafal seseorang. Setelah benar benar hafal barulah dilanjutkan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal metode ini maka langkah selanjutnya adalah membaca secara berulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara alami atau refleksi. Dengan demikian semakin banyak diulang maka semakin baik kualitas hafalan Al-Qur'an. [46]

b) Metode *Jama'* Merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an secara kolektif dan bersama-sama dipimpin oleh seorang *musyrif* (pengampu) kemudian para santri mengikuti bacaan musyrif secara berulang-ulang. Metode jama' merupakan metode dalam menghafal Al-Qu'an bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Metode ini di sebut juga dengan metode menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dan dibaca secara kolektif dipimpin langsung oleh guru atau instruktur. [47]

c) Metode *Halaqah* adalah metode yang dilakukan dibawah bimbingan *Musyrif* perhalaqahnya. Biasanya santri menghafal ayat per ayat, yang digunakan ketika

[46] Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 2 No 1 (2016): 9.

[47] Ibid, 10

mereka akan membuat hafalan baru, yang biasanya dilakukan setelah Qiyamul Lail. [48]

d) Metode *Bin-Nazhar*, adalah metode membaca secara teliti ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat secara berulang-ulang. [49]

e) Metode *Talaqqi*, yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfiz , dari cara ini bisa mengukur perkembangan para penghafal Qur'an. Menurut Husaini metode talaqqi merupakan cara yang sering di pakai dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mencangkup dua factor pendukung yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

f) Metode *Takrir*, adalah metode yang digunakan dengan mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz. Jadi metode takrir ini sangat perlu diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan sering kali terjadi kebosanan. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan di hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang di kuasai.[50] Yang harus diimbangi dengan usaha yang kuat dalam menghafalkannya.

3. Pondok Pesantren dan Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah

a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab yakni *Fundug* yang berarti asrama. Pondok merupakan tempat atau asrama bagi para santri. Pondok merupakan identitas pembeda

[48] Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 93, https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

[49] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, n.d.), 52.

[50] Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 8 No 3 (2018): 377.

dari pendidikan lainnya. Sedangkan arti dari pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berada diluar system pendidikan formal.

Sejarah di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pribumi yang paling tua di Indonesia. Pendapat pertama yang menyebutkan bahwa pondok pesantren berasal dari kebiasaan orang islam pada umumnya. Dan pendapat kedua menyebutukanbahwa system pendidikan yang ada dalam pondok pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia. [51]

Menurut M. Dawan Rahardjo pesantren adalah lembaga pendidikan islam sekaligus sebagai penyiaran agama islam. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat santri yang bermukim disana dan tinggal di asrama dengan kyai sebagai *Murobbi ruhina* atau sebagai pembimbingnya.

Fungsi dari berdirinya pondok pesantren diantaranya adalah 1) pondok pesantren sebagai tempat transfer ilmu agama dan nilai agama islam. 2) pondok pesantren salah satu lembaga yang melakukan control sosial. 3) pesantren sebagai tempat perkembangan masyarakat. [52] Selain itu saat ini pondok pesantren juga diberlakukan perkembangan *life skills* dari sini pondok pesantren tak hanya sebagai wadah dalam mencari ilmu agama saja namun juga dengan ditambahnya peminatan *life skils* dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki para santri.

PONOROGO

b. Tipe-tipe Pesantren

1) Pondok Pesantren *Salaf*. Yang khas dari pesantren *salaf* yaitu dengan adanya pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional. Dan pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dnegan kitab kuning yang

[51] Remiswal Dkk, "Model Kepemimpinan Di Pendidikan Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan ISslam* Vol 2 No 1 (2020): 69–70.

[52] Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyaraka Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 71.

menganut *mahzab Syaifi'iyah*. Dan di ajar langsung oleh kyai atau ustadz sehingga kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh kyai dan pengasuh Pondok. [53]

2) Pesantren Modern (*khalaf*). Pengembangan tipe ini cenderung menganut system pembelajaran klasikal dan meninggalkan system belajar tradisional. Kedudukan kyai sebagai coordinator dari pelaksanaan kurikulum dan seluruh kegiatan di pesantren.

3) Pesantren Komprehensif. Merupakan gabungan dari tipe pesantren tradisional dan modern. Pendidikan yang diterapkan juga mengedepankan kitab kuning dan pendidikan klasikal. Dengan pembelajaran kitab kuning pada malam hari dan pembelajaran klasik pada pagi hari. [54]

c. *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI)

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) didirikan langsung oleh beliau K.H Imam Zakarsy yang memberlakukan KMI sebagai system pondok seperti pesantren lainnya. Pada kurikulum KMI semua siswa harus wajib mukim di pondok. Dikehidupan setiap harinya dia adalah seorang santri, namun ketika dipondok mereka adalah santri yang juga mendapat bimbingan, pendidikan serta pengasuhan dari kyai.

K.H Imam Zarkasyi merupakan direktur dari kurikulum KMI sekaligus figure dari seornag kiai. Sedangkan kiai Ahmad Sahal sebagai pengasuh sekaligus kiai. Kurikulum ini tercampur denga prinsip pendidikan modern namun masih tetap mempertahankan nilai dan jiwa pesantren. [55]

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah merupakan persemaian guru-guru islam. Dengan pendidikan selama 6 tahun. KMI berusaha untuk mendidik para santri agar bisa menjari guru pendidikan islam, melalui pembekalan, dengan harapan mereka

[53] Novi Widiastuti Erwin Rifal Fauzi, "Jurnal Comm-Edu," *Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Di PKBM Srikandi* 1, no. 2 (2018): 44.

[54] Pesantren Sebagai and Lembaga Pendidikan, "Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam" XIV (2013): 110.

[55] Subiantoro, *K.H Imam Zarkaysi Sang Pelopor Pendidikan Islam Modern* (Trussmedia Grafika, 2021), 61.

yang lulus dari program KMI akan bisa mengajar untuk anak-anak si lingkungannya. Pada pendidikannya umumnya sama dengan pondok pesantren lainnya. KMI merupakan gabungan dari MTs, MA, SMA,SMK yang menjadikan kurikulum KMI sebagai landasannya. [56]Bagi mereka yang telah lulus pada program KMI selama enam tahun maka di anjurkan untuk mengabdi terlebih dahulu sebelum pulang ke masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam memperkuat penelitian ini, maka dari itu peneliti melakukan telaah pustaka. Penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini diantara nya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Selvi Santahongki, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul " *Manajemen Program Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo*" tahun 2021. Hasil penelitian dalam penelitian inimenyebutkan bahwa *pertama,* pelaksanaan ekstrakulikuler program tahfidz Al-Qur'an diterapkan sama seperti fungsi manajemen yakni meliputi perencanan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengarahan program ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. *Kedua,* menjelaskan berbagai bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang berbagai macam. *Ketiga,* Evaluasi dari program ekstrakurikuler inisudah dinilai berghasil. Yang dibuktikan dengan lulusan dari madrasah sudah menghafal minimal juz 30 dan telah diujikan dalam ujian muhadharah akbar serta ujian praktek saat kelas IX. [57]

[56] Priyatna and Bandung, "Manajemen Pembelajran Program Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleedah Bandung," 27.

[57] Tri Silvi Sitohangki, "Manajemen Program Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 67–115.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas ada perbedaan antara skripsi ini dan peneliti. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan dari Program Ekstrakulikuler tahfidz Al-quran, metode yang digunakan dalam menghafal dan evaluasi dari program yang telah dilakukan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tikke sapitri Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2021. Yang berjudul " *Manejemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesanntren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* " dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pertama,* Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi yiatu dengan memilih pembina, penugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. *Kedua,* pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi dilaksanakan setelah sholat Duha, Ba'da Magrib, dan ba'da subuh. *Ketiga,* pengawasan program tahfidz Al-qur'an dengan metode Al-Baghdadi dilakukan dengan melihat pendapatan hafalan santri. [58]

   Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pada metode Al-Baghdadi sebagai objek penelitian dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Marifatul Ilmi Bengkulu. Sedangkan penulis hanya mencantumkan bagaimana proses dari manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ali Rohani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama, Universitas Islam Indonesia Tahun 2020. Yang berjudul "*Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur;an di KElas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman*''. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *satu,* penerapan manajemen kelas dalam program Tafidz Al-Qur'an sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga bisa mencapai target pesantren. Sehingga seluruh proses manajemen muali dari

[58] Safitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan," 63.

perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. *Kedua,* Sedangkan factor pendukung dalam manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman adalah adnaya reward, pengajar tajwid yang mumpuni dalam bidangnya, serta lokasi pesantren yang strategis dan nyaman. Kemudian factor penghambat dari program ini adalah terkadang rasa malas para santri yang terkadang membuat hafalan tidak semakin bertambah. [59]

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis, pada penelitian ini membahas tentang telah diterpakannya manajemen kelas pada program tahfidz Al-Qur'an telah terlaksana dengan baik. Dan penjelasan factor pendukung dan penghambat dari program ini telah diketahui. Sedangkan penelitian yang ditulis penulis menggunakan manajemen yang meliputi keseluruhan dari proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Tri Selvi Santahongki berjudul "*Manajemen Program Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo*" tahun 2021	Persamaanya yaitu sama-sama membahas pelaksanaan dan evaluasi Program Tahfidz di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Menggunakan teori	Perbedaannya yaitu kegiatan Tahfidz Al-Qur'an termasuk kedalam Ekstrakulikuler sekolah. Dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo sedangkan dalam

[59] Ali Rohani, "Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman" (Universitas Islam Indoneisa, 2020), 77.

		yang sama yakni Teori George R. Terry.	penelitian ini dilakukan di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Tahun penelitian yang berbeda.
2.	Skripsi Tikke sapitri" *Manejemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesanntren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* Tahun 2021	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan fungsi manajemen dalam penlitiannya.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadi. Tempat penelitian yang berbeda yakni di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah.
3.	Skripsi Ali Rohani 2020. "*Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur;an di*	Persamaaannya adalah sama-sama menggunakan fungsi manajemen	Perbedaaannya lebih memfokuskan factor penghambat dan pendukung dari

	KElas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman''	perencanaan, dan pelaksanaan program.	pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an lewat manajemen kelas. Menggunakan manajemen kelas dalam penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan manajemen program dalam penelitiannya. Tahun penelitian yang berbeda. Yang dilakukan pada tahun 2020 sedangkan pada penelitian yang dilakukan dilaksanakan pada tahun 2022.

C. Kerangka Pikir

Program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren darul Falah merupakan program unggulan yang ada di pesantren ini. Melalui manajemen dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan dalm program Tahfidz Al-Qur;an ini. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an merupakan manajemen atau pengelolaan tentang tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di lingkup pendidikan

Islam yakni Pesantren. Pondok pesantren Darul Falah merupakan salah satu pesantren dengan menerapkan program unggulan pada KMI nya. Hal ini diharapkan agar lulusan dari Pondok Pesantren Darul Falah ini bukan hanya bisa membaca kitab namun juga dengan peghafalan Al-Qur;an yang dilakukan penjurusan sesuai minat selama mondok. Adapun kerangka pikir dari Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah diantaaranya ialah:

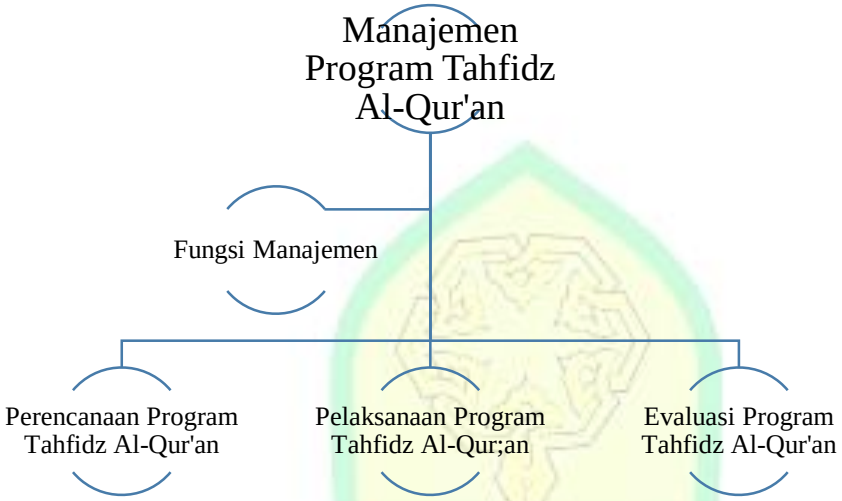

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang berbentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Kualitatif cenderung menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam suatu konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya akan menjadi suatu teori. Yang dikenal dengan "*graounded theory research*". [60]

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Studi kasus merupakan studi intensif yang rinci tentang suatu realitas yang menekankan pada factor-faktor yang berkontribusi mengenai keberhasilan atau mendapatkan kegagalan. Studi kasus termasuk pada analisis perinci yang dilakukan seseorang atau kelompok baik sebagai model fenomena psikiarti, psikologim atau fenomena sosial. Dengan kata lain studi kasus merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara cermat tentang beberapa unit sosial, individu atau insiden dalam menentukan fakto penyebab keberhasilan atau kegagalan. [61]

Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian lain, penelitian studi kasus secara

[60] Rukin, *Metedologi Penelitian Kalitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 10.

[61] Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed Method* (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

khusus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu "kasus". Kasus sendiri adalah penyebab dari dilakukannya penelitian studi kasus. Dengan demikian tujuan dan focus penelitian dari studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.[62]

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan penelitian tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo tidak hanya melalui pemaparan teori namun juga perlu dilakukannya observasi, wawancara serta dokumentasi langsing di lapangan.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Darul Falah. Pondok pesamtrem Darul Falah terletak yakni Kampus 1 di Jalan Raya Sukorejo-Danyang 05 Sukorejo, Ponorogo dan kampus 2 di Jalan Wilis, Glinggang Sampung, Ponorogo. Namun program tahfidz dikalangan KMI di laksanakan di kampus 1 pondok pesantren Darul Falah.

   KMI Pondok Pesantren Darul Falah memiliki empat penjurusan yakni program tahfidz, kitab, enterpeanuer, dan sport. 40% dari program unggulan dan paling banyak diminati para santri adalah program tahfidz Al-Qur'an. Dengan metode menghafal yaitu metode sorogan sesuai dengan kemampuan siswa. Lulusan dari KMI Darul Falah yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an diharapkan akan melahirkan lulusan para penghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu muali dari kelas 2 KMI hinggga kelas 6 KMI. Namun, semua tergantung tingkat kecerdasan anak, bahkan beberapa anak telah berhasil menghatamkan Al-Qur'an bil ghoib sebelum waktu yang ditargetkan.

2. Penelitian mulai dilakukan pada bulan januari 2023.

[62] Muh Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 209.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data juga dapat berupa angka serta dapat berupa lambang atau sifat. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.[63]

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek asal mula data itu diperoleh. Adapun sumber data yang dilakukan peneliti melingkupi dua hal yaitu sumber data primer dan data sumber data skunder. Maksudnya adalah sebagai berikut.:

a. Data primer merupakan data yang didapat langsung atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuisioner.[64] Implementtasi data primer yaitu dengan mencari data langsung dari coordinator bidang tahfidz Al-Qur'an tentang bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di *Kulliaytul Mu'allimin Al Islamiyah* Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Kemudian pelaksanaan dari program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah sukorejo Ponorogo. Serta dnegan evaluasi dari program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Daru Falah Sukorejo Ponorogo

[63] Syahrizal Helmi Situmorang and 2010, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, n.d.), 1.

[64] Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

b. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Misalnya buku, laporan atau jurnal.[65] Adapun data sekunder yang akan diteliti yaitu visi dan misi dari KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Serta dengan sejarah singkat dari KMI pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an di *Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui kegiatan Tanya jawab kepada narasumber dengan memfokuskan pertanyaan wawancara pada tujuan awal yakni menggali informasi tentang suatu permasalahan.[66] Jenis wawancara ada beberapa macam diantaranya adalah :

a. Wawancara terstruktur, merupakan cara memberikan Tanya jawab kapada para participant dengan mengikuti pedoman wawancara (*interview selection*) yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara terstruktur lebih baku karena semua pertanyaan pengambilan data penelitian disusun terlebih dahulu lalu ditanyakan kepada participant sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat.

b. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan mebggunakan pertanyaan alakadarnya. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan

[65] Siyoto, 69.
[66] Albi Anggito and John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: CV Jejak, 2018), 91.

peneliti. Jenis penelitian ini umumnya tidak memiliki struktur yang digunakan peneliti dalam membangun hubungan dengan partisipan. Apabila peneliti ingin menggunakan penelitian ini maka peneliti perlu melakukan beberapa kali teknik wawancara dengan partisipan dalam mengumpukan informasi yang lebih akurat, kaya dan komprehensif.

c. Wawancara semistruktural adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapanngan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan berguna untuk peneliti bertanya kepada participant. Namun, tidak seluruh pertanyaan dibuat daftar pertanyaa. Dikatakan semistruktural karena gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan kata lain, peneliti mengambil data lapangan dengan menggunakan prdoman wawancara dan dikombinasikan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dengan percakapan ketika wawancara berlangsung, sehingga peneliti perlu memiliki kemampuan untuk menyelidiki (dalam artian mengkaji subtansi penelitian) dari partisipan secara detail. [67]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semistruktural. Yang dilakukan kepada direktur Pondok Pesantren, Koordinator Bidang penjurusan Tahfidz Al-qur'an, guru pembimbing Program Tahfidz, guru KMI dan beberapa santri yang mengikuti program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

2. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data lagsung dari lapangan. Pada tahapan observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Kemudian membuat suatu pemetaan, yang bertujuan agar mendapatkan

[67] Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 17–20.

gambaran umum dari sasaran penelitian. Peneliti kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, bagaimana, dan berapa lama. [68] untik memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif, dalam obsevasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari observasi partisipatif akan diperoleh data akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang tampak.
b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi yang ditiliti tau sejak awal aktivitas dari peneliti.
c. Observasi tak berstruktur, dilakukan karena focus penelitian yang belum jelas. Focus observasi yang akan berkembang ketika observasi telah berlangsung. [69]

   Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamarkan dan harus terjun secara langsung melalui observasi dan pencatatan. Pada tahapan ini penulis langsung mengamati proses pelaksanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan dan

[68] Conny Raco Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Cibinong: Grasindo, 2010), 112.

[69] Sugiyono, *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225–26.

kebijakan . dokumen dalam bentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa patung, film dan lainnya.[70]

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dokumen yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Dengan mellihat beberapa dokumentasi berupa foto kegaitaan, ujian tahfidz, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif **,** dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu.

Adapun langkah-langkah analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Data *collection* /Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data termasuk hal yang paling utama.[71] Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari keduanya yang dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Darul Falah, Sukorejo Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak.
2. Data *Reduction*/Reduksi data, data yang didapatkan dilapangan tentunya sangat banyak maka perlu diteliti dan dicatat secara rinci. Artinya data yang telah didapat akan dirangkum, memilih hal-hal pokok serta mencatat hal-hal penting.[72] Reduksi data bisa berupa catatan lapangan yang didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

---

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2020), 314.

[71] Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2014), 322.

[72] Sugiyono, 322.

3. Data *Display*/Penyajian data, diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan *Flowcart* dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.
4. Penarikan kesimpulan, kesimpulann yang didapat akan menjadikan jawaban dari rumusan masalah. [73] Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika telah berada di lapangan. [74]

Gambar 2.2 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

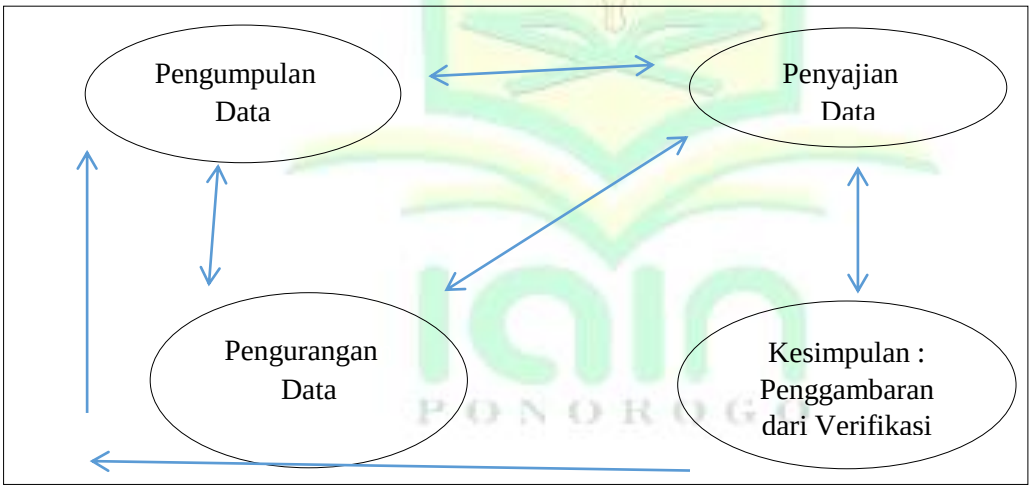

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*, 322–29.

[74] Sugiyono, *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*, 329.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengabsahan data dilakukan dalam rangka membuktikan kebenaran dari temuan yang di teliti dilapangan. Cara dalam memperoleh tingkat kepercayaan hasill penelitian maka dapat dilakukan beberapa cara berikut diantaranya adadalah:

1. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan ini peneliti tentunya akan kembali kelapangan sehingga peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, sehingga kepercayaan dapat terbangun dari responden terhadap peneliti, serta kepercayaan diri dari peneliti.[75] Memperpanjang masa pengamatan dilakukan peneliti tentunya akan memungkinkan dalam peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Meningkatkan ketekukan

Dimaksudkan melakukan pengamatan secara teliti dan saling berkesinambungan. Dengan cara ini akan membuat data dan urutan pristiwa dapat diurutkan secara pasti dan sistematis. Dari meningkatkan ketekunan maka peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang didapatkan telah benar atau tidak. Caranya peneliti harus giat membaca buku dan mencari reverensi hasil penelitian atau dokumentasi terkaait temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan menjadi luas dan dapat digunakan dalam memeriksa data yang daidapatkan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal diluar data dalam pengecekan keperluan atau sebgai perbandingan dari data

[75] I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2021), 77.

tersebut. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas dapat dilakukan dnegan beberapa cara dan waktu. Adapun beberapa triangulasi diantaranya sebagai berikut :

a) Triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dari data yang telah ditemukan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.[76]Yakni coordinator bidang tahfidz Al-Qur'an, santri penghafal Al-qur'an, guru KMI Pondok Pesantren Darul Fallah.

b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, Ponorogo.

c) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan pada intensitas waktu yang berbeda akan mempengaruhi jawaban-jawaban yang diberikan oelh narasumber. Wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan respon yang baik, belum banyak maslaah dan sebagainya. [77]

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan teknik. Karena perlunya data dari para informan tentang program tahfidz Al-Qur'an serta data dilapangan seperti observasi, dan dokumentasi pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, Ponorogo.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahapan penelitian dapat meliputi diantaranya sebagai berikut:

---

[76] Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 204.

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*, 368–96.

1. Tahap pra lapangan, yaitu tahapan yang dilakukan peneliti dalam menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, melakukan perizinan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian, dan etika ketika melakukan penelitian.
2. Tahap pekerjaann lapangan, yaitu tahapan yang dilakuakan ketika terjun langsng dilapangan dengan pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data.
3. Tahap analisis Data, yang diapatkan selama penelitian berlangsung.[78]
4. Tahap pelaporan dengan penyelesaian kegiatan penelitian dan melaporkan hasil laporan.

[78] Universitas Pendidikan Indonesia, "Langkah Penelitian Kualitatif," 11.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok Pesantren Darul Falah didirikan oleh Drs. KH. Masyudi Achmad, MM, M.Sc. Beliau mengawali pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada tahun 1969-1976, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, kemudian pindah ke Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang di pimpin langsung oleh KH. Imam Zarkasi.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, kemudian beliau melanjutkan keperguruan tinggi dan mengabdikan diri sebagai guru, pengelola, pendiri, di lembaga pendidikan formal, maupun nin formal SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi, lembaga kursus, dan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak hingga berakhir pada tahun 1999. Dari perjalanan panjang barulah beliau mengawali kegiatannya yang dimuali dengan Majelis Ta'lim dari rumah kerumah. Melalui kelompok jamaah yasinan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan buta aksara, dan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

Kemudian dimulai dengan peminjamaan mushola yang terletak di Desa Sukorejo yang hingga saat ini dijadikan pusat kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah dengan awal mulanya mendirikan lembaga pendidikan berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Majlis Ta'lim, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Taman Bacaann Masyarakat (TBM), proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang dilaksanakan pada sore dan malam hari. Yang difokuskan bagi anak-anak, masyarakat sekitar, keluarga, dan tetangga dengan berpegang pada kaidah "*Al-muhafdhotu Alal*

Qodimis Sholih Wal Akhdu Bi Jadidil Ashlah (Mememilihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang kontruktif). Maka dari sini

Pondok Pesantren Darul Falah dalam perjalannya senantiasa melakukan upaya-upaya kebaikan dan kontektualisasi denhan merekontruksi bangunan dari sosio kultural, khususnya dari bidang pendidikan dan manajemen.

Sehingga pada tahun 2001 mulai lah usaha-usaha kearah pembaharuan yang orientasinya terletak pada idealism pesantren dan dengan keyakinan yang kuat maka pembangunan-pembangunan gedung-gedung baru dimulai. Mulai dari tahun 2001 hingga saat ini pembangunan masih tetap dilaksanakan. Pembangunan gedung yang sangat pesat membuat Pondok Pesantren Darul Falah termasuk menjadi pusat pendidikan favorit.

Pada tahun 2018 merupakan tahun yang paling kelam bagi perjalanan Pondok Pesantren Darul Falah. Tepatnya pada 11 oktober 2018 pendiri Pondok Pesantren Darul Falah yakni KH Masyhudi Achmad berpulang kerahmatullah dengan usia 65 tshun. Sehingga kepemimpinan di pegang oleh putra pertama beliau yaitu Gus Riza Arif Achmadi hingga saat ini. [79]

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidika unggulan yang efektif, bermutu dalam rangka mencetak manusia muslim seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

1) Mengembangkan kegiatan dibidang pendidikan, da'wah, ekonomi, dan sosial masyarakat.
2) Mendidik generasi yang unggul agar menjadi kader-kader pemimpin umat (*immamul muttaqin*).

[79] Falah, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren 'Darul Falah ,'" 1.

Mendidik dan mengembangkan kader-kader bangsa yang berakhlaqul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berkhidmat kepada masyarakat.

3) Menciptakan lingkungan belajar islami, model pembelajaran yang efektif dan kondusif, serta merupakan manajemen mutu terpadu.
4) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
5) Membuka ruang interaksi dan sinergi dengan keluarga dan masyarakat.
6) Mengoptimalkan peran serta orang tua, wali santri, masyarakat dan pemerintah.

c. Tujuan

1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya manusia muslim yang paripurna.
2) Terbentuknya manusia yang berkarakter, berkepribadian islam, menguasai syakhsiyyah Islamiyyah, Tsaqofah Islamiyah, ilmu kehidupan (IPTEK) dan memiliki ilmu kecakapan hidup (life skills).
3) Lahirnya ulama-ulama intelek yang memiliki keseimbangan antara dzikir dan pikir.
4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jamani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. [80]

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah

[80] Lihat transkip Dokumentasi Nomor : 01/D/7-I/2023

Secara Geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah yang berlokasi di Jalan Mangga No. 05 Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lokasi Pondok Pesantren ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan Jalan Raya.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah

Dalam Pondok Pesantren Darul Falah memiliki struktur keorganisasian Yayasan dan Kulliyatul Mualimin Wa Mu'alimat (KMI) diantaranya yakni sebagai berikut[81]:

a. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

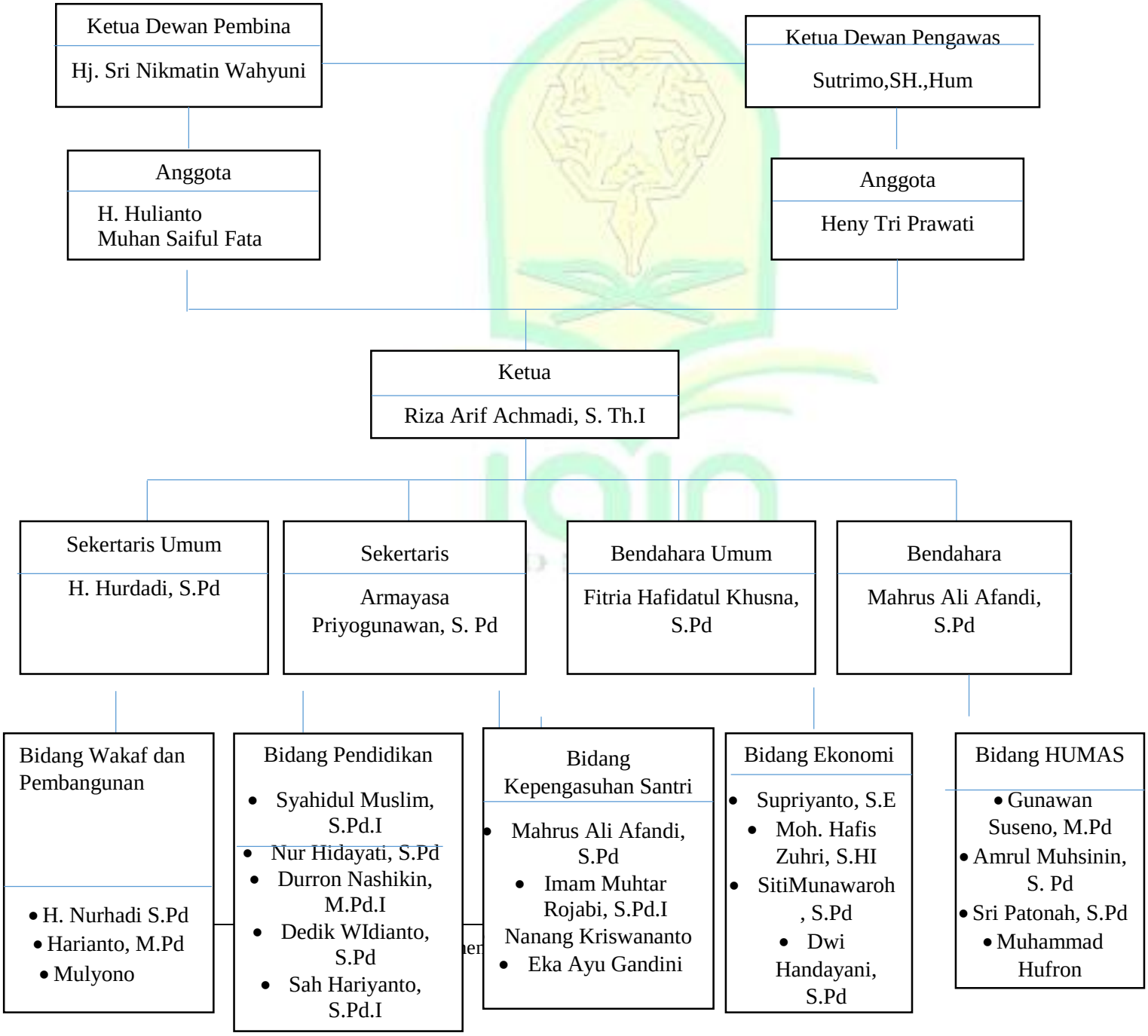

Gambar . 4.1 Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah

b. Susunan Organisasi Kulliyatul Mu'alimin Wa Mu'alimat (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah

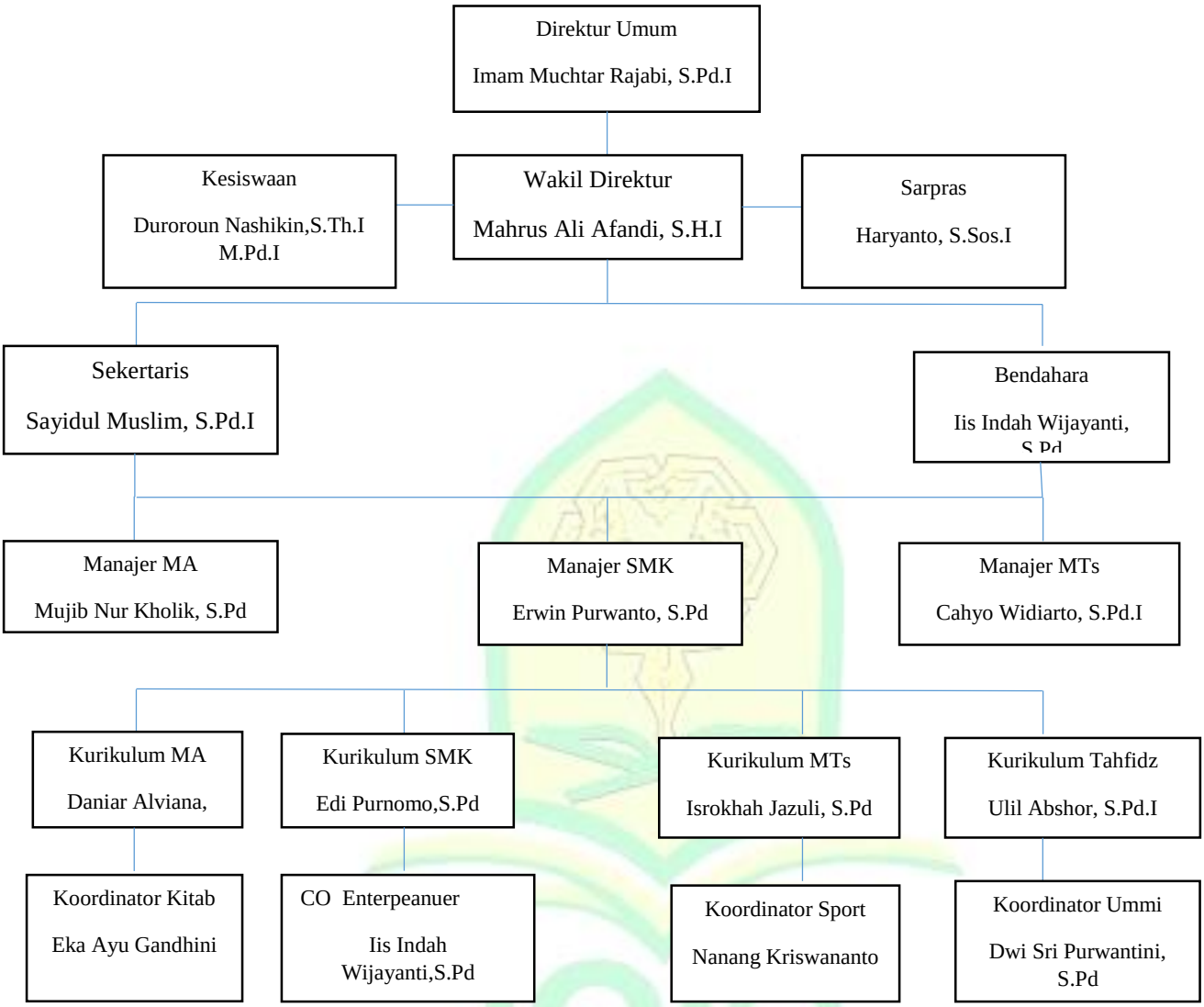

Gambar 4.2 Struktur Organisasi KMI Pondok Pesantren Darul Falah

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah y]Sukorejo Ponorogo

Pondok pesantren Darul Falah sebagai wadah santri dalam meninmba ilmu pengetahuannya baik dalam segi agama dan pengetahuan umum. Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah memiliki beberapa jenjang pendidikan diantaranya yaitu TPA, KB, Raudhatul Adfal (RA), TKIT, SDIT, MI Glinggang, Jenjang KMI (MTs, MA, SMK). Yang tentunya dalam peningkatan mutu

pendidikan diperlukannya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dibidangnya. Dan ketika pada proseos pendidikan berlangsung peran tenaga kependidikan yang tujuannya untuk mengelola berkas-berkas administrasi yayasan akan membantu jalannya proses pengadministrasian di lingkungan yayasan. Berikut merupakan data guru dan karyawan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Sukerojo, Ponorogo.

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TPA	-	2	2
2.	KB	-	2	2
3.	TKIT	-	13	13
4.	RA	-	4	4
5.	MI	5	15	20
6.	SDIT	10	38	48
7.	MTs	9	11	20
8.	MA	7	6	13
9.	SMK	4	2	6
10.	Guru Tugas	7	18	25
11.	Guru Alumni	25	30	55
12.	Karyawan	7	18	25
	Jumlah	**74**	**149**	**223**

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah

No	Nama Lembaga	Jumlah Keseluruhan
1.	Kelompok Bermain	20
2.	TKIT	125

3.	Raudhatul Adfal	56
4.	Madrasah Ibtidaiyah	202
5.	Sekolah Dasar Islam Terpadu	549
6.	Madrasah Tsanawiyah	409
7.	Madrasah Aliyah	102
8.	Sekolah Menengah Kejuruan	38
	Jumlah	**1501**

4.2 tabel Daftar keseluruhan santri di Pondok Pesantren Darul Falah

NO	Santri Mukim	Jumlah santri
1.	Putra	230
2.	Putri	319
	Jumlah	**549**

Tabel 4.3 Data Santri Mukim

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan asoek yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pada tingkatan pendidikan. Dengan sarana dan prasarana akan membuat peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan keberadaan gedung sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat membentuk kegiatan pembelajaran yang kondusif. Serta asrama yang dibutuhkan para santri dalam beristirahat.

Pondok pesantren Darul Falah sudah sangat mengalami kemajuan yang sangat cepat dalam kurun waktu pembangunannya. Sehingga dari tahun ketahun semakin banyak sarana dan prasarana yang dibuat. Berikut merupakan data nama-nama gedung yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, Sukorejo Ponorogo :

No	Nama Gedung	Jumlah ruangan	Kamar Mandi santri	Tahun dibangun
1.	Indonesia I	9	-	2001
2.	Indonesia II	7	5	2003
3.	Indonesia III	13	-	2005
4.	Nusantara I	5	-	2009
5.	Nusantara II	5	-	2010
6.	Nusantara III	6	-	2011
7.	Al-Haromain	8	5	2008
8.	Rusunawa	3	12	2014
9.	Rohmatan Lilalamin	6	10	2010
10.	Masjid Jami'	1	-	2012
11.	Madinah	17	18	2015
	Jumlah	**86**	**50**	

Tabel 4.4 daftar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah

7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah

Program pendidikan ini merupakan program yang diperuntukan pada jenjang KMI. disini nantinya para siswa bebas memilih program pendidikan apa yang diminati. Yang dimulai dari kelas dua KMI atau setara dengan kelas delapan Madrasah Tsanawiyah. Berikut merupakan macam-macam dari program pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah siantaranya sebagai berikut:

a. Tahfidzul Qur'an
b. Kitab Kuning
c. Sport (Olahraga)
d. Enterpeanur

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah. Yang dimulai sejak kelas dua KMI. sehingga dalam pemilihan peminatannya tidak ada paksaan dari pihak pesantren. Mereka memilih sendiri program apa yang diminati. Program tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan dalam membumikan Al-Qur'an di zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang. Sehingga banyak nya peminat tahfidz Al-Qur'an juga didorong dengan dukungan orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi penghafal Qur'an. Adapun target hafalan santri diantaranya sebagai berikut:

a. Pada kelas satu KMI santri melakukan pembelajran Al-Qu'an dengan metode Ummi terlebih dahulu.
b. Menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30.
c. Target menghafal selama satu semester sebanyak 3 juz.
d. Menyetorkan hafalannya minimal 1 wajah atau setengah halaman.
e. Menghafal dan muroja'ah hafalan setiap harinya.

Karena berbeda anak memiliki kemampuan yang berbeda, maka patokan dalam target hanya sebagai penyemangat bagi santri untuk menghatamkan Al-Qur'an 30 juz selama kurun waktu 5 tahun selama pembelajaran KMI dilakukan.[82]

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan jenjang pendidikan pesantren yang menganut kurikulum KMI. Kulliyatul Mu'alimin wa Mu'alimat Al-Islamiyah merupakan sekolah yang hampir sama dengan

[82] Lihat transkip wawancara nomor : 01/W/7-1/2023

sekolah normal Islam yang kemudian dipadukan dengan system pendidikan pesantren yang diberikan kelas-kelas pada umumnya. KMI sendiri dimulai dari jenjang MTs, MA,SMK. Pembelajaran yang digunakan juga berpadu dengan pembelajaran umum. Jadi, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pagi mereka belajar sesuai dengan jenjang pendidikannya, dan setelahnya mereka memasuki pembelajran sesuai dengan program penjurusan yang diambil. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di KMI Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo karena dengan peminat yang paling banyak yakni sekitar 40% dari keselururhan total santri KMI di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. [83]

Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga didapati penemuan sebagai berikut:

Perencanaan adalah kegiatan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam pencapaiannya. Adapun tahap perencanaan dalam program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Musyawarah di Setiap Tahun Ajaran Baru

Perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan pembaharuan disetiap tahunnya dengan penambahan target serta evaluasi yang dilakukan di setiap tahunnya. Dengan mengadakan musyawarah ketika sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (KBM) semua yang akan dilakukan dan dilaksanakan di satu tahun kedepan harus direncanaakan dari sekarang sehingga tujuan ditahun

[83] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

berikutnya dapat terwujud. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Ulil Abshor sekaku Koordinator Program Tahfidz Al-Qur;an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah yaitu :

> Jurusan yang paling awal disini memang dari program tahfidz dan program kitab. Untuk perencanaan program tahfidz sendiri dilakukan setiap tahun ada pembaruan, yakni dengan penambahan target dan sebagainya dan evaluasi media apa saja yang kurang dalam pelaksanaan program tahfidz ini. Diawal tahun sejak KBM dimulai sama seperti dengan jurusan yang lain juga diadakan seperti musyawarah bagaimana program tahfidz di satu tahun kedepan. Dengan waktu perencanaan sendiri ya karena mungkin sifatnya sama dengan tahun sebelumnya mungkin sifatnya sekedar evaluasi dan tambahan ketika sebelum awal tahun ajaran baru kami semua mengadakan rapat. [84]

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai dengan wawancara dengan Bapak Imam Muchtar Ar-Rajabi selaku Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Falah :

> Untuk perencanaan sendiri biasanya pertahun, karena disetiap tahun akan ada target tersendiri. Karena disetiap semester minimal nambahnya itu 3 juz jalan, jadi kalo dalam satu tahun minimal nambahnya 6 juz. Harapannya dari perencanaan seperti ini ya karena kita jenjang KMI yang mana itu pembelajarannnya 6 tahun ya, itu kelas 5 sudah selesai setoran kelas 6 melancarkan harapan kita dari anak-anak yang selesai pembelajaran KMI ini sudah selesai. Ya ada yang sudah mencapai target ada juga yang belum. Artinya target-target yang kita rencanakan ini Alhamdulillah ya tercapai.[85]

Sementara itu dengan diadakannya perencanaan setiap tahun dan evaluasi setiap tahunnya, diharapkan dari pembuatan ketetapan yang dilakukan bisa mencapai target yang telah ditentukan. Karena melihat dari KMI di Pondok Pesantren Darul Falah sendiri kegiatannya juga sangat padat, bukan seperti pondok khusus tahfidz yang lainnya. Sehingga diharapkan dari target-target tersebut diakhir nanti akan tuntas 30 juz. [86]

b. Keterlibatan Tenaga Pendidik Dalam Proses Perencanaan

---

[84] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10/I/2023
[85] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023
[86] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

Dalam proses perencanaan manajemen tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo melibatkan musrif, coordinator program tahfidz Al-Qur'an, dan Direktur KMI. Dengan keterlibatan langsung dari para musrif tentunya melalui rekomendasi langsung dari direktur KMI karena beliau sebelumnya juga pernah menjadi coordinator dari program tahfidz. Berikut wawancara yang dilakukan dengan direktur KMI yakni bapak Imam Muchtar Ar-rajabi :" Tentunya saya terlibat dari program tahfidz ini, bagaimanapun kebijakan yang akan ditetapkan,nanti ya kita yang menentukan. Dan sekarang sudah ada coordinator jadi ya sejauh ini apapun keputusan dan perencanaan yang akan ditetapkan salalu di konsultasikan kekita, karena kita sebagai tangan kanan yayasan. Hal ini juga disampaikan oleh coordinator program tahfidz Al-Qur'an yaitu bapak Ulil Abshor :

> Yang pasti yang memang khusus untuk tahfidz ini yakni musrifnya. Jadi diawal tahun itu kami akan mengadakan musyawarah bersama bagaimana tentang program tahfidznya untuk satu tahun kedepan. [87]

Dengan keterlibatan langsung oleh musrif ustadz/uztadzah tahfidz Al-Qur'an serta coordinator bidang tahfidz akan mempermudah perencanaan dari program tahfidz karena menyertakan orang-orang yang sudah ahli dalam bidangnya.

c. Menetapkan kriteria

Dari keterlibatan langsung oleh tenaga yang sudah sesuai di bidangnya, diharapkan bagi santri yang mengikuti program tahfidz akan khatam 30 juz ketika selesai dari KMI Pondok Pesantren Darul Falah. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an juga ditambahkan oleh bapak

[87] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10/I/2023

Mujib Nur Kholik selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Falah yang menyebutkan bahwa:

> Untuk Perencanaan sendiri disini biasanya kita ada sosialisasi dari masing-masing program jurusan, itu nanti diambil oleh anak-anak yang sesuai maunya. Untuk khusus program tahfidz juga nanti sebelumnya mereka kita pastikan sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan standar ummi. Baru bisa tahfidz, dan binazhornya pun kita tes dulu kelancarannya, yang di tes langsung oleh koordinatorya. Sampai nanti ketemu anak-anak yang sudah bawa hafalan dari rumah jadi disini juga ada pengulangan. [88]

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan program tahfidz Al-Qur'an memang benar, pada awal kelas KMI atau di kelas satu MTs para santri mengikuti program pembelajaran ummi terlebih dahulu. Ini diberlakukan kepada seluruh santri KMI sebelum memasuki program penjurusan.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari bapak Imam Muchtar Ar-rajabi selaku direktur KMI :

> Anak-anak yang sebelum mengikuti program tahfidz nanti akan ditekankan pada tahsin nya. Karena dikelas 2 KMI nanti akan ada penjurusan, yang kita utamakan nanti anak-anak yang sudah selesai pada metode Umminya. Jika dari luar maka di kelas 1 akan dituntaskan program ummi nya di kelas 1 nya. Setelahnya nanti kita seleksi sekedar melihat bagaimana cara bacanya dan tahsinnya. [89]

Kegiatan Ummi yang dilakukan diawal KMI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dan bertujuan sebagai pembelajaran wajib yang ada di KMI Pondok Pesantren Darul falah.

[88] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/7/I/2023
[89] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

d. Menetapkan Tujuan

Dengan adanya manajemen program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah pastinya pihak yayasan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk membumikan Al-Qur'an di tengah era saat ini dan mewujudkan dari banyaknya harapan orang tua yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh pak Ulil Abshor sebagai coordinator program tahfidz di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo :

> Suatu program bisa dikatakan telah mencapai tujuan itu jika sudah mencapai target yang diharapkan. Memang zamannya dimana-mana sekarang mau di sekolah negeri pun sudah mulai ada program tahfidz nya, itu merupakan salah satu bentuk dari membumikan Al-Qur'an. Selain itu minat orang tua semakin sadar jika anak itu harus bisa mengaji, sehingga memasukan anaknya ke pondok pesantren dan mengikuti program tahfidz. [90]

Adapun tujuan lain dari program tahfidz yakni untuk membuat para santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz. Hal itu seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Muchtar Ar-Rajabi selaku Direktur KMI dalam wawancara sebagai berikut: " Sekarang kan sudah buming ya dimana-mana sudah banyak yang mengadakan program tahfidz, tapi kebanyakan dari mereka hanya juz 30 saja, atau satu atau dua juz. Tapi Alhamdulillah di Pondok Darul Falah ini walaupun kita bukan pondok khusus tahfidz kita sudah menghantarkan anak-anak kita setoran 30 juz bil ghoib". [91]

[90] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

Berdasarkan uraian tentang perencanaan program tahfidz di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan ini meliputi : a) musyawarah disetiap awal ajaaran baru tentang program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. b) adanya keterlibatan Direktur KMI, Koordinator program tahfidz, serta musrif dalam perumusan perencanaan Program Tahfidz di KMI Pondok Pesantren darul Falah Sukorejo Ponorogo. c) Adanya kriteria khusus sebelum santri mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah. d)Penetapan tujuan dari diselenggarakannnya Program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Secara skematis tahapan dalam proses perencanaan Program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah dapat dilihat dari bagan sebagai berikut

Gambar 4.3 Bagan Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

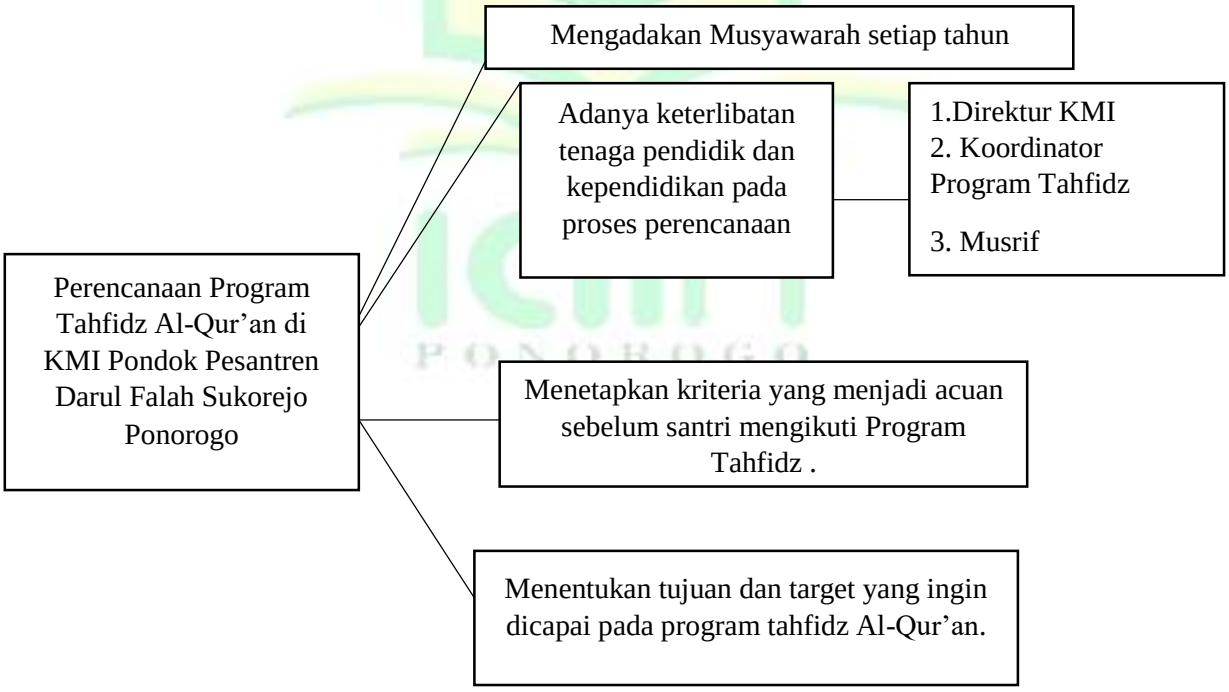

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

a. Pembagian Kelompok Setoran

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan rencana atau program yang akan dilaksanakan. Peran Direktur KMI, Koordinator program tahfidz dan para musrif berperan seabagai penyelenggara dan penentu perencanaan dari program tahfidz. Sebelum pelaksanaan tahfidz berlangsung, para santri dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok bisa sampai 15 anak, dengan masing-masing musrif pengampunya.[92]

Ketika melakukan observasi pada pembagian kelompok Tahfidz, nantinya anak-anak akan di bagi menjadi beberapa kelompok. Dan tetap dengan satu ustadz tahfidz hingga selesai dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Jika ada musrif atau ustadz Tahfidz Al-Qur'an berhalangan untuk hadir maka bisa ke ustadz yang lain dengan syarat hanya murpja'ah saja. hal ini bertujuan untuk tetap pada satu guru dan tetap pada satu sanad. [93]

b. Pembagian Jadwal Setoran

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berlangsung dibagi menjadi beberapa waktu. Yaitu pada jam KBM (kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan pada hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 07.30-09.30. pada jam ini boleh menambah setoran atau hanya muroja'ah saja. Sedangkan ketika di asrama para santri melakukan ngaji *binnazhor* pada hari senin, rabu, jum'at, dan sabtu sore mulai dari jam 17.00 hingga

[92] Lihat trenskip dokumentasi nomor : 05/D/17-I/2023
[93] Lihat Transkip Observasi nomor : 03/O/9/I-2023

magrib. Sedangkan pada hari minggu, selasa dan rabu pada malam hari jam 20.00-21.00 setoran untuk muroja'ah. [94]

Hasil dari dokumentasi penjadwalan dari yayasan KMI, penjadwalan sesuai program penjurusan disesuaikan dengan hari yang telah ditentukan. Agar tidak bertabrakan dengan jadwal lain sehingga memudahkan siswa dalam membagi waktu untuk menghafal dan jam pembelajaran sekolah umum sebagaimana bisanya. Karena pada pagi hari dilakukannya pembelajaran dengan mata pelajaran umum, dan ditambah dengan penjurusan. [95]

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari pembagian jadwal setoran ssangat dibutuhkan oleh para santri dalam membagi waktuny antara jam sekolah formal dan jadwal program penjurusan. Dilihat dari aktitas santri yang hampir 24 jam berkegiatan membutuhkan manajemen waktu yang baik dalam mengelolanya. Dengan pertimbangan antara jadwal mata pelajaran KMI yang padat namun harus di selingi dengan program penjurusan yang harus juga terjadwal didalamnya. Sehingga dari pembagian jadwal ini nantinya akan dihasilkan beberapa kegiatan yang sudah terstruktur guna mempermudah santri dalam membagi waktu di dalam kawasan Pondok Pesantren.

c. Pembacaan do'a bersama setiap mulai setoran

Tahapan kegiatan dalam pelakasanaan program tahfidz Al-Qur'an untuk *binnazhor* dan *muroja'ah* yaitu dengan sebelum kegiatan dipagi hari dimulai atau pada kegaitan KBM, para santri melakukan do'a bersama

[94] Lihat transkip dokumentasi nomor: 07/D/17-I/2023
[95] Lihat transkip dokumentasi nomor: 11/D/17-I/2023

terlebih dahulu untuk memulai setoran. Untuk putra di masjid dan untuk putri di pondok putri . Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ulil Abshor selaku Koordinator bidang tahfidz :

> Yang dijam pagi itu dimulai jam 07.30 itu anak-anak membaca do'a bersama yang putri di pondok putri dan yang putra di masjid, itu semuanya berkumpul jadi satu untuk do'a awal. Lalu muroja'ah seperempat juz.[96]

Setelah itu para santri masuk ke kelompoknya masing-masing dan mulai menyetorkan atau hanya sekedar *muroja'ah* kepada masing-masing musrif pengampunya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Misbahul Huda selaku guru pada program tahfidz, beliau menjelaskan bahwa :

> Saya disini mengampu 9-10 anak. Jadi nanti masing-masing kelompok ada musrifnya sendiri. Seumpama musrifnya ada yang berhalangan bisa setoran ke yang lain atau hanya muroja'ah saja. [97]

Masing-masing musrif nantinya akan mengampu 10-15 anak. Untuk musrif atau guru dari penghafal Al-Qur'an sendiri di KMI Pondok Pesantren Darul Falah terdiri dari para hafidz dari luar, santri pengabdian, serta ustadz dan ustadzah yang ada di KMI Pondok Pesantren Darul Falah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Imam Muchtar Ar-rajabi selaku Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo:

> Karena musrif kita kan banyak sekitar 15-16 musrif ada yang dari Al-Hasan, Pondok Bentengan, Pondok Pasuruan dan sebagainya. Untuk satu musrifnya sendiri biasanya maksimal sampai 15 anak. [98]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembacaan do'a bertujuan untuk memulai program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah. Dengan pembacaan do'a bersama diharapkan agar

---

[96] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10/I/2023
[97] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/9/I/2023
[98] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

dipermudahkannya bagi santri dalam menghafal serta muroja'ah ayat-ayat suci Al-Qur'an.

d. Pencatatan di buku setoran

Berbeda musrif maka akan berbeda pula metode yang digunakan dalam setoran. Sesuai dengan prosedur dari masing-masing musrif. Biasanya para santri nanti akan diberikan sebuah buku, yang mana nanti akan diisi apakah hanya muroja'ah saja atau menyetorkan hafalannya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh ustadz Misbahul Huda selaku guru dari tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. :

> Ohh ada, disini ada buku setoran sesuai dengan ayat-ayat yang disetorkan. Misalnya binnadzor sesuai dengan surat apa yang disetorkan dari ayat berapa sampai ayat apa, kemudian dicatat harinya tanggal berapa lalu diberi tanda tangan dari masing-masing ustadz/ustadzahnya. [99]

Untuk ayat yang disetorkan sendiri ada batasan minimal dan maksimal. Maka dari itu, pernyataan tersebut lebih diperjelas oleh ustadz Ulil Abshor selaku Koordinator program tahfidz Al-Qur'an :

> Untuk setor nambah minimal satu halaman. Tidak boleh kurang, tapi untuk banyak nya tidak bisa dibatasi boleh dua halaman boleh tiga, ya sesuai dengan kemampuan anak. [100]

Dari penerapan pelaksanaan model setoran semacam ini diharapkan nantinya dari masing-masing santri bisa menambah hafalannya hingga mencapai target yakni tiga juz untuk satu semester. Pencatatan buku juga bertujuan untuk mengetahui batasan kemampuan dan hafalan santri.

[99] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/10-1/2023
[100] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10-1/2023

Bedasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan dari program tahfidz ini memang benar pada saat pembelajaran KBM hari senin, rabu dan jum'at para santri mulai berbondong-bondong dalam melakukan setoran kepada musrif atau ustadz/uztadzah nya. Terkadang hanya ada yang sekedar muroja'ah saja namun banyak yang langsung setoran surah. Jadi, tingkat hafalan dari masing-masing santri akan berbeda. [101]

e. Kegiatan Anjangsana setiap 35 hari sekali

Selain itu pada pelaksanaan program tahfidz ini ada suatu kegiatan yang menjadi keunikan dalam program tahfidz. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Imam Muchtar Ar-rajabi dalam wawancara Yaitu: "kegiatan anjangsana yang dilakukan setiap *selapan dino* atau 35 hari. Sebagai syiar kita dan sebagai ajang silaturahmi. Yang dilakukan di rumah para wali santri dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Putri dua kelompok dan putra satu kelompok".[102]

Dan diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Misbahul Huda selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an :

> Oh iya kegiatan itu dilakukan setian selapan dino karena mengikuti tanggalan jawa yakni setiap 35 hari sekali dan diadakan setiap ahad legi. Dari rumah kerumah yang orang tua mereka minta minggu ini dirumah saya itu permintaan dari wali santri sendiri . Ya karena santri nya banyak jadi diadakannya ada yang dua kelompok untuk putri dan putra satu kelompok. Kalau tidak seperti itu jika hanya satu anak per selapan dino sekali nanti selesainya lama. Bisa sampai 10 tahun nanti. Maka dari itu, dipecahnya menjadi beberapa kelompok. [103]

Berdasarkan penjelasan diatas memaparkan bahwa sebenarnya kegiatan anjangsana setiap 35 hari sekali yang dilakukan dari satu rumah kerumah yang lain bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar wali

[101] Lihat transkip dokumentasi nomor 04/D/16-I/2023
[102] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023
[103] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/9-1/2023

santri. sehingga kegiatan ini menjadi keunikan dari program tahfidz Al-Qur'an dan para orang tua menjadi tertarik untuk menyuruh anaknya mengikuti program tahfidz. kegiatan anjangsana juga terkadang atas permintaan orang tua santri yang menginginkan rumahnya didahului untuk melaksanakan khataman bersama.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Untuk factor pendukung nya disini kita kan sekarang sudah punya boarding area ya suatu pengelompokan. Yang mana nantinya yang tahfidz di tahfidz dan yang kitab nanti di kitab. Pelaksanaan program tahfidz ini juga dibantu dengan situasi pondok yang sudah *Boarding Area* yang mana antar program jurusan tahfidz dan program penjurusan lain tidak serta merta bersama. Karena factor teman sangat berpengaruh pada pelaksnaan dari tahfidz Al-Qur'an sendiri.[104]

Adapun factor pendukung dari program tahfidz ini menurut Ustadz Ulil Abshor adalah sebagai berikut:

> Dari segi pendukung Alhamdulillah dari pengajarnya. Mengingat pas di awal itu hanya satu, dua pengajar saja. Selain dari alumni kita sendiri ya ada saja dari luar yang mendaftarkan. Kita dimudahkan dengan area dengan membangun lingkungan yang bagus dari satu jurusan dan bisa terpacu untuk semangat setoran. Kitab juga seperti itu. Area sini untuk tahfidz area sana untuk kitab. Harapannya dari boarding area ya seperti itu. [105]

Adapun factor penghambat dijelasan langsung oleh ustadz Imam Muchtar Ar-Rajabi selaku Direktur KMI yang menyatakan bahwa :

> Biasanya bertabrakan dengan program kegiatan, rata-rata anak belum bisa membagi waktu. Karena ya banyak sekali kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini. rata-rata kebanyakan dari santri KMI kelas 5 dan

[104] Lihat transkip dokumentasi nomor 04/D/16-I/2023
[105] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10-1/2023

> 6 itu yang agak berkurang. Ditambah lagi dengan anak-anak yang menjadi pengurus. Maka dari itu saya beri support mereka mulai dari sekarang ayo mulai menambah hafalah, karena nanti ketika dikelas 5 dan 6 kalian akan banyak kegiatan. [106]

Berdasarkan hasil deskripsi hasil wawancara diatas mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut: a) pembagian kelompok setoran. b) pembuatan jadwal Setoran maupun muroja'ah baik dalam KBM dan kegiatan di Pondok. c) pembacaan do'a bersama setiap ingin memulai setoran maupun muroja'ah. d) pencatatan di buku setor tambah atau sekedar muroja'ah. e) kegiatan anjangsana setiap 35 hari sekali, yaitu khataman dari rumah wali santri. f) adanya factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. secara skematis tahap dari pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[106] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

Gambar 4.4 Tahap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

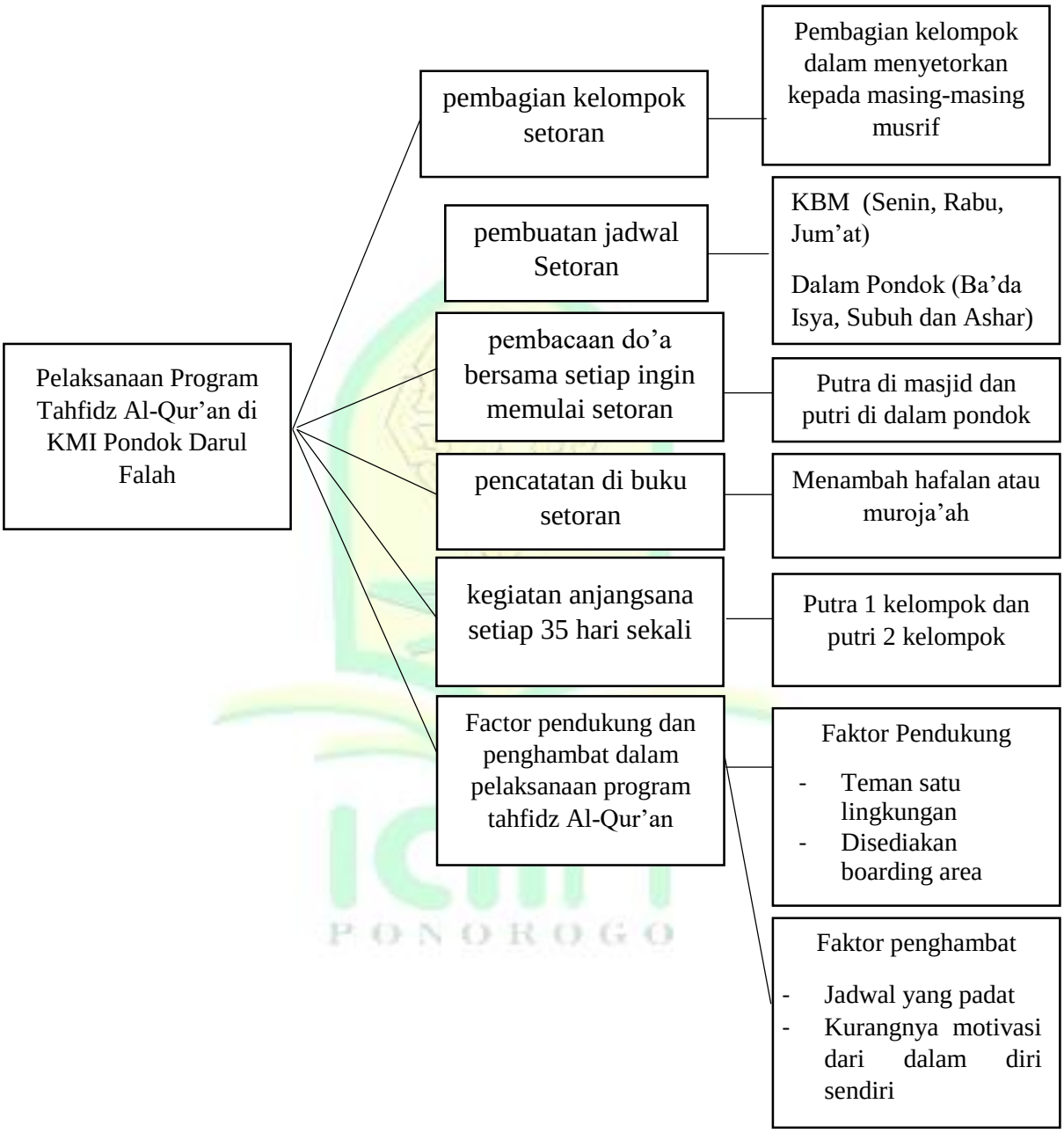

3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Setelah tahap pelaksanaan, maka tahap yang selanjutnya adalah tahap pengawasan (*controlling*). Didalam pengawasan bisanya akan dilakukannya pengoreksian dan evaluasi didalamnya. Dari evaluasi akan diketahui taraf pencapaian target dari perencanaan, serta dapat diketauinya factor penghambat dari tercapainya target. Pengertian dari Evaluasi adalah proses dari menilai suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dari evaluasi akan didapati sejauh mana suatu program telah dilaksanakan serta target yang diraih. Kemudian dapat mengetahui dari beberapa hambatan apa saja yang terjadi dalam program tahfidz ini.

a. Proses Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan juga melibatkan orang-orang yang juga terlibat pada proses perencanaan dan pelaksanaan di sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Ulil Abshor selaku coordinator program tahfidz Al-Qur'an KMI Pondok Pesantren Darul Falah sebagai berikut: " nanti disetiap tahunnya aka nada evaluasi yang nantinya semacam musyawarah, yang terlibat juga yang berperan dalam bidang Al-Qur'an. seperti musrifnya, coordinator program dan direktur juga ikut dilibatkan".[107]

Tahapan pada pelaksanaan evaluasi dalam program tahfidz yaitu dengan musyawarah pada setiap tahunnya guna mengetahui seberapa

[107]Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10-1/2023

berhasil progress yang telah di dapat. Selain itu musyawarah juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada media hafalan atau sarana dan prasarana yang kurang dalam proses mengafal santri. dan nantinya ketika pelaksanaan musyawarah selesai nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dari para Hufadz (penghafal Al-Qur'an) yang terdiri dari Musrif, ustadz/ustadzah serta coordinator program tahfidz AL-Qur;an itu sendiri.

Pelaksanaan proses evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah dalam hal ini dengan dilakukannya penilaian atau ujian disetiap akhir semesternya. Penilaian dari hasil hafalan dilakukan oleh ustadz/ustadzah terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan diadakan evaluasi sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana tercapainya target yang telah direncanakan oleh para pihak terkait. Dan jika ada kekurangan maka akan manjadi bahan perbaikan di semester selanjutnya.

Seperti yang di sampaikan dalam wawancara oleh ustadz Misbahul Huda selaku ustadz tahfidz di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo:

> Biasanya kalau itu ujian lisan setiap semerternya. Bagi yang bisa saja. Kalau semester biasanya melihat dari ujian lisan dan setoran yang di dapatkan. [108]

Selain penjelasan dari ustadz Misbahul Huda diatas, ustadz Ulil Abshor menambahkan dari hasil wawancara berikut: " selain ujian setiap semester pada program tahfidz. Ada juga ujian perjuz mbak, jadi setiap selesai setoran satu juz itu, biasanya disemak oleh teman-temannya. syarat untuk menambah juz lagi maka dilakukannya ujian yakni dengan cara ustadz/ustadzah menyemak

[108] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/9-1/2023

secara langsung satu juz yang sudah disetorkan sekali duduk. Tapi juga berbeda mbak antara musrif satu dengan yang lain. Dan nanti akan diberikan raport kepada para santri ".[109]

Dalam hasil evaluasi dengan observasi dapat diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah ketika melakukan ujian tambah juz harus dilakukan dengan sekali duduk dan disemak oleh musrif pengampunya. Sehingga jika ustad/ustadzah nya belum mengatakan lanjut maka belum bisa melanjutkan ke juz berikutnya. Dari ujian-ujian yang dilakukan ini diharapkan akan menambah target dari hafalan sehingga mencapai 30 juz dalam waktu 5 tahun selama belajar di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Untuk pencapaian target dan sebagai bahan dari memotivasi para santri penghafal Al-Qur'an maka diadakan lah suatu acara yaitu wisuda Tahfidz Al-Qur'an. Dan itu nantinya akan dikategorikan dalam beberapa kelompok. Yakni ada golongan *Binnazhor* 30 juz, *bilghoib* 5 juz, *bilghoib* juz 30, dan *bilghoib* 10 juz.[110]

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Ulil Abshor selaku Direktur KMI:

> Nanti setiap dua tahun sekali di KMI akan ada wisuda tahfdiz AL-Qur'an. untuk tahun ini ada 159 anak yang di wisuda. Nanti ada kategorinya golongan *Binnazhor* 30 juz, *bilghoib* 5 juz, *bilghoib* juz 30, dan *bilghoib* 10 juz. Sebenarnya kita juga mensyukuri yang sudah setoran 30 juz. Tapi disini kita apresiasi dengan pengadaan acara semacam ini.[111]

b. Hasil Evaluasi

Dalam dokumentasi yang dilakukan ketika pelaksanaan wisuda tahfidz peneliti menemukan bahwa ada kategori tertentu dalam wisuda ini.

---

[109] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10-1/2023
[110] Lihat transkip dokumentasi noomor: 08/D/14-I/2023
[111] Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/7-1/2023

wisuda yang dilakukan pada malam hari terlihat lebih sacral dari pada disiang hari. Mereka yang diwisuda dipanggil satu persatu untuk maju kedepan dan menggunakan selempang dengan kategori hafalannya masing-masing. Nantinya akan diberikan suatu setifikat yang didalam nya mengenai seberapa banyak hafalan yang dilakukan.

Wisuda tahfidz bertujuan untuk memberikan semangat kepada para santri program tahfidz untuk selalu meningkatkan menghafalnya. Hasil Wisuda tahfidz dilakuakn setiap dua tahun sekali sebagai dari hasil evaluasi. Yang mana dari sekian waktu mealakukan hafalan serta setoran, ujian setiap semester akan di apresiasi dengan wisuda diakhirnya.

c. Penghambat Pelaksanaan

Pada tahapan evaluasi juga dibahas tentang apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz berlangsung. Adapun factor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam program tahfidz yaitu kurangnya dorongan atau mmotivasi dari diri sendiri untuk melanjutkan hafalan, serta padatnya jadwal kegiatan santri sehingga terkdang molor untuk menghafal. Dengan adanya identifikasi dari kendala yang dihadapi nantinya akan dirumuskan solusi apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk kendala ini juga disampaikan oleh santri yang mengikuti program tahfidz yaitu Sayang Meysuri Lauria yang menyebutkann bahwa "factor penghambat saya dalam menghafal itu biasanya karena jadwal yang padat di Pondok, dan kadang males mbak untuk menghafal". [112]

[112] Lihat transkip wawancara nomor: 03/W/7-1/2023

d. Tindak Lanjut

Untuk tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sendiri dari Program Tahfidz AL-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah yaitu dari pengajar yakni dengan pemberian motivasi kepada para santri . Untuk menimalisir dari kendala-kendala tersebut ada beberapa upaya atau solusi dalam kendala dalam pelaksanaan program tahfidz menurut ustadz Ulil Abshor selaku coordinator program tahfidz adalah sebagai berikut:

> Yang biasanya untuk anak itu kan lebih ke memberikan motivasi mbak, karena kendala itu biasanya tidak tercapainya target karena kurnagnya dorongan dari diri sendiri. dan malas untuk menghafal. Itu kita ada satu hari dalam satu bulan ya nanti dibuat secara bergantian perkelompok itu hanya sekedar shering dengan mereka. Karena disini juga bukan dari pondok pesantren yang nyel tahfidz, jadi jika mereka tidak mencapai target kami tidak pernah menyalahkan ataupun merasa gagal. Ya karena disini juga sekolahnya campur dengan pembelajaran umum, di zaman sekarang juga anak sudah mau membaca Al-Qur'an sudah Alhamdulillah. [113]

Dan diperkuat oleh pernyataan dari ustadz Misbahul Huda :

> Anak-anak terkdang kita berikan motivasi mengenai hafalannya. Terkadang memang ada rasa malas. Dari situ nanti akan diberikan dorongan untuk semangat kembali menghafal dan disadarkan kembali nantinya yang akan meneruskan perjuangan kami ini adalah kalian. [114]

Dalam hal ini termasuk dalam solusi dari kendala yang dirasakan oleh para santri. peran para tenaga pendidik dalam bidang Al-Qur'an sangat menjadi patokan. Karena mereka yang kesehariannya bersama terkadng ada kendala yang menyebabkan untuk malas menghafal. Sehingga peran para musrif, ustadz/ustadzah, coordinator program tahfidz sanagat dibutuhkan

[113] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/10-1/2023
[114] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/9-1/2023

dalam memotivasi santri untuk teteap melanjutkan hafalannya. Jika tidak seperti itu maka akan membuat target yang telah ditentukan tidak dapat tercapai. Namun, para musrif dan ustadz/ustadzah juga memaklumi bahwa dari beberapa anak itu berbeda kemampuannya. Tak jarang dari pemberian motivasi malah menambah semangat siswa dalam menghafal AL-Qur;an.

Adanya proses evaluasi bertujaun dalam mengukur sejauh mana tingkat tercapainya target atau tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang dibuat oleh Program Tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan sudah tercapai. Karena disetiap tahunnnya ada saja santri yang telah berhasil menyetorkan hafalannya secara bilghoib kepada para ustadz/ustadzahnya sebanyak 30 juz. Karena tergantung dari kemampuan anak. Sehingga pencapaian tersebut terkadang masih ada yang belum khatam sampai 30 juz. Namun, unutk tingkat penghafalannya sendiri sudah lewat dari 5 juz semua.[115]

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo dapat diketahui bahwa : a) proses evaluasi dilakukan dengan musyawarah yang dilakukan oleh musrif, ustadz/ustadzah, coordinator program tahfidz , dan Direktur KMI, Ujian di setiap semester, dan tercapainya target setoran. b) Penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz AL-Qur'an yaitu rasa malas, dan jadawal yang padat. c) hasil evaluasi yakni dengan pemberian raport, dan kegiatan khataman Al-Qur'an 2 tahun seklai. d) tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah pengadaan pertemuan satu bulan sekali guna shering bersama antar santri dan ustadz/ustadzah serta dengan pemberian motivasi. Secara skematis akan dijelaskan sebgai berikut :

[115] Lihat transkip observasi nomor : 01/O/07-I/2023

Gambar 4.5 skema Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

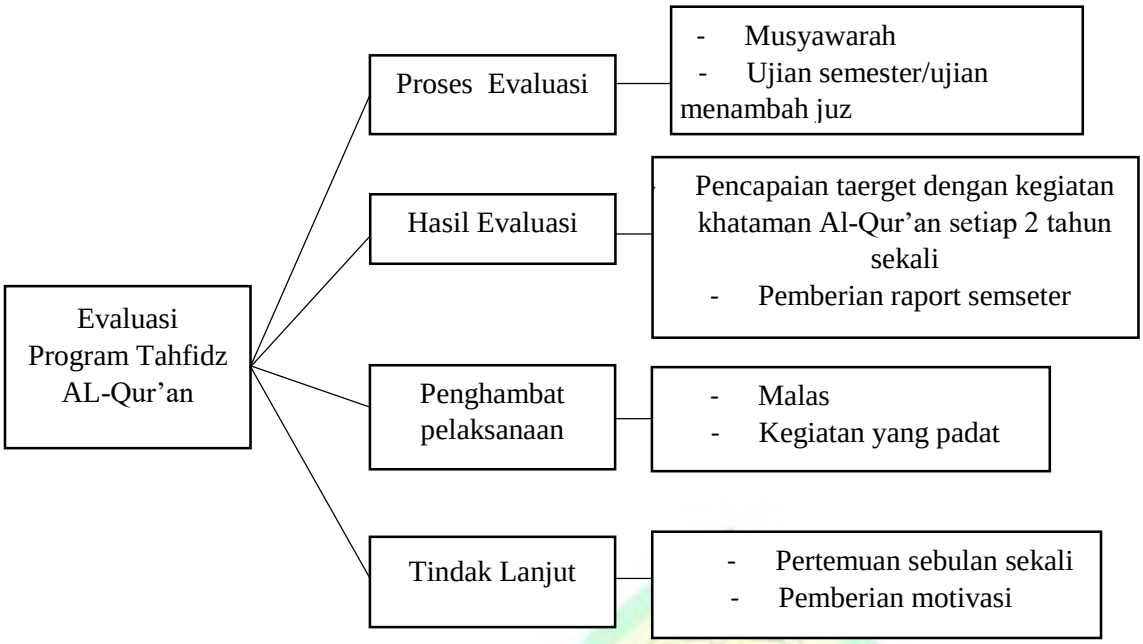

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Perencanaan merupakan kegiatan dalam persiapan melakukan suatu kegiatan dalam menentukan tujuan dari suatu program yang dibentuk. George R. Terry menyatakan bahwa suatu perencanaan bisa dimulai melalui pengidentifikasian fakta yang saling berhubungan untuk menciptakan, meramalkan suatu kondisi yang akan datang serta dengan perumusan target yang akan dicapai nantinya.[116] Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut: a) menjelaskan, menetapkan dan memastikan tujuan yang akan dicapai. b) meramalkan keadaan yang akan datang. c) memperkirakan pekerjaan yang dilakukan d)

[116] Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi*, 25.

memilih tugas yang sesuai dalam mencapai tujuan. e) membuat rencana secara menyeluruh. f) membuat kebijakan, prosedur, standar, metode pelaksanaan. g) mengubah rencana sesuai dengan hasil perencanaan. g) membiarkan pristiwa yang akan terjadi.

Dalam Perencanaan program tahfidz di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo untuk memastikan tujuan yang akan dicapai dilakukan ketika tahun ajaran baru, dengan musyawarah bersama. Selanjutnya dari musyawarah tersebut akan diketahui tujuan apa yang akan dilakukan serta melihat apakah ada yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan selama ini.

Dari perkumpulan musyawarah juga mendeteksi perkiraan sementara bagaimana hasil dari tujuan yang akan datang. Dengan melihat perkembangan santri tahfidz pada saat ini. Semua juga dibantu oleh keterlibatan langsung dari musrif, ustadz/ustadzah tahfidz, coordinator program tahfidz serta direktur dari KMI. Yang bekerja sesuai bidangnya. Para ustadz/ustadzah perkelompok memiliki metode atau cara tersendiri dalam menerima setoran para santri.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di KMI Pondok Pesantren Darul Falah dalam perencanaan program tahfidz sudah mengacu pada teori yang digunakan. Dengan proses perencanaan menurut George R. Terry dapat tersusun dengan baik dan penentuan tujuan dapat berjalan dengan terstruktur. Terlihat dengan banyaknya peningkatan bagi santri yang berminat mengikuti program tahfidz Al-Qur’an sehingga menjadikan program ini sebagai program unggul yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Menurut George R Terry *Actuating* atau pelaksnaan adalah usaha dalam menggerakan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain, pelaksanaaan merupakan proses dari bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik dari manajerial maupun level oprsasional dalam mencapai tujuan. adapun beberapa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

a. Pembagian kelompok setoran. yaitu pelaksaan program tahfidz dilakukan dengan pembagian kelompok untuk setoran. Hal lini bertujuan untuk mempermudah dalam santri menyetorkan hafalannya, dann tidak terlalu mengantri dalam setoran. Biasanya satu musrif atau ustadz/ustadzzah mengampu 10-15 santri. sehingga ketika pembelajaran KBM para santri melakukan setoran kepada musrif atau ustadz/ustadzah sesuai dengan pengelompokannya.

b. Pembuatan jadwal setoran yang mana nantinya akan di bagi menjadi beberapa bagian. Karena pondok pesantren darul falah memegang system KMI yang mana jika pada pagi hari pembelajaran umum dimulai maka pembuatan jadwal ini sangat berguna untuk keterselenggaranya program tahfidz tetap sesuai dengan perencanan awal dan mencapai targetnya. Adapun pada jam pagi ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, khusus untuk program tahfidz dilakukan pada hari senin, rabu dan jum'at pukul 07.30-09.30. dari hasil observasi yang dilakukan para santri membentuk lingkaran atau sebagainya dan secara bergantian untuk menyetorkan hasil

hafalannya. Disini nantinya para santri akan menyetorkan maupun hanya sekedar muroja'ah saja. Dengan batasan minimal satu halaman sekali menyetorkan maksimal nya tidak terhingga. Sedangkan pada proses pembelajaran di dalam pondok, setoran ini dilakukan ba'da ashar, isya dan ba'da subuh.

c. Pencatatat hasil setoran di dalam buku. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sebatas mana hafalan dari para santri. yang nantinya akan dibagi dalam buku tersebut adda yang hanya murja'ah saja ada juga yang setor tambah hafalan. Ini bertujuan unutk mengingat banyaknya hafalan yang sudah tercapai.

d. Kegiatan anjangsana. Kegiatan ini merupakan suatu keunikan didalam program tahfidz ini. karena tidak semua program tahfidz mengadakan semacam ini. kegiatan ini bermaksud untuk ajang silaturahmi dari pihak yayasan kepada para wali santri yang mengikuti program tahfidz. Prosesnya adalah para santri nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok unutk putri dan satu kelompok putra yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Bentuk khataman ini nantinya bergantina sesuai permintaan para santri.

e. Factor pendukung dari program tahfidz adalah dengan telah adanya *boarding area* antara yang tahfidz dan penjurusan lain sehingga mempermudah dalam santri menghafal karena lingkungan nya di dalam sanrama juga berasal dari orang penghafal Al-Qur'an. pendukung lainnya yaitu factor teman yang sangat berpengaruh dengan pelaksanaan program tahfidz. Karena jika teman-temannya sudah banyak yang hafalan mereka merasa tertantang untuk sama seperti teman yang lain, sehingga sama-sama memepengaruhinya. Kemudia ada factor penghambat dalam proses

pelaksanaan ini yaitu jadwal pembelajaran yang padat sehingga membuat santri terkadang tidak teapat waktu dalam setoran. Karena umumnya di KMI Pondok pesantren Darul Falah ini untuk jam pagi sekolah formal dan sore kegiatan pondok, sehimgga selama 24 jam ful penuhh dengan kegiaatan. Belum lagi bagi yang kelas 5 dan 6 yang sudah menjadi pengurus, terkadnang mereka kewalahan dalam membagi waktunya. Selain itu factor penghambat lain adalah rasa malas yang mengakibatkan tidak adanya motivasi tersendiri dari para santri.

Demikian beberapa tahapan pelaksanaan dalam program tahfidz Al-Qur'an. yang mana menurut peneliti telah sesuai dengan pelaksanaan yang ada dalam teori yang dipakai.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Evaluasi merupakan kegatan dari pengendalian yang dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan dari suatu program telah tercapai. Evaluasi merupakan kegiatan dalam pengumpulan data informasi tentang suatu pekerjaan, yang nantinya dari evaluasi tersebut akan menentukan alternative yang tepat dari pengambilan keputusan dan pemberian solusi kedepan. [117]

Adapun hasil yang didapatkan dilapangan didapatkan bahwa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di KMI Pondok Pesantrn Darul Falah yaitu sebagai berikut:

a. Dengan diadakannya musyawarah sebagai kegiatan evaluasi tahunan dan pemberlakuan ujian tahfidz Al-Qur'an. yaitu dengan dilakukannya ujian

[117] Rusydi Ananda Dan and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

setiap satu semester dan ujian lisan jika ingin melanjutkan ke juz yang baru. Dengan ini nantinya para santri melakukan ujian lisan kepada setiap musrif/ustadz/ustadzahnya. Sistemnya sama, dilakukan pada ujian semester pada umumnya. Dan ketika ujian lisan ingin tambah juz maka harus membaca *bilgoib* juz sebelumnya yang kemudian di simak oleh para musrif/ustadz/ustadzahnya dilakukan dengan sekali duduk.

b. Yang perlu di evaluasi juga adalah penghambat dari pelaksanaan program tahfidz. Yaitu kurnagnya motivasi dan dorongan dari diri santri dan belum bisa nya manajemen waktu bagi siswa.

c. Hasil dari evaluasi bisanya diapresiasi dengan mengadakan wisuda setiap 2 tahun sekali. Yang dikategorikan menjadi beberapa golongan, yaitu *binnadhar* 30 juz, *bilghoib* 30 juz,*bilghoib* Juz 30, *bilgbhoib* 5 juz, *bilghoib* 10 juz. Sebelum wisuda seluruh santri telah berhasil menuntaskan batasan dari hafalan dan di simak langsung oleh para musrif, ustadz/ustadzah serta teman-temannya. Kemudian ada penerimaan raport sebagaimana ujian sememster pada umumnya.

d. Tindak lanjut dari evaluasi. Biasanya dilakukan dengan pemberian motivasi kepada para santri yang dalam proses menghafalnya ada suatu permasalahan. Selain itu dengan diadakannya pertemuan sebulan satu kali yang dilakukan oleh coordinator program tahfidz kepada setiap kelompok dengan jadwal yang berbeda. Kemudian shering selama ini apakah ada kendala dalam program tahfidz atau hanya sekedar shering kegiatan keseharian saja.

Dari beberapa tahapan evaluasi dapat disimpulkan bahwa semua sudah berjalan dengan baik dan terlaksana. Mulai dari musyawarah yang membahas apakah ada kekurangan dari program selama satu tahun, ujian yang dilakukan

pada setiap semester, menentukan aspek apa saja yang harus dievaluasi, serta solusi dari penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz dan nantinya akan dievaluasi.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah tentang "Manajemen Program Tahfidz di Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah" Dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dirumuskan sebagai berikut: a) melakukan musyawarah dalam merumuskan apa saja yang harus diperbaiki di tahun ajaran baru. b) keterlibatan dari para musrif, ustadz/ustadzah. Coordinator program tahfidz, dan Direktur KMI dalam perumusan perencanaan guna menyusun strategi yang digunakan untuk kegiatan nantinya. c) Menetapkan kriteria yang menjadi acuan sebelum santri mengikuti Program Tahfidz. dengan melihat dari santri yang telah lolos dalam pembelajaran metode Ummi dan ditekankan pada tahsin dalam membaca Al-Qur'an. d) Menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai pada program tahfidz Al-Qur'an. dengan harapan para santri yang telah lulus dari pondok darul falah nantinya akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan mengamalkan ilmu yang telah didapatnya.
2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantren Darul Falah diantaramya adalah sebagai berikut: a) pembagian kelompok. Yang dilakukan oleh setiap santri yang nantinya aka nada satu pengampu dnegan 10-15 santri yang diampunya. b) pembuatan jadwal setoran. Yaitu pada jam KBM dilakukan setiap hari senin, rabu dan jum'at pada pukul 07.30-09.30. sedangkan pada jam pondok dilakukanpada ba'da subuh, isya dan Ashar. c) pembacaan do'a bersama ketika hendak melakukan muroja'ah maupun setoran. Yang dilakukan di masjid dan dilakukan bersama-sama. d) pencatatan di buku setoran. Untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah disetorkan atau hanya sebatas muroja'ah saja. e) kegiatan anjangsana. Yang dilakukan bergantian di setiap rumah wali santri dilakukan selama 35 hari sekali dan

dibagi menjadi tiga kelompok 2 putri dan 1 putra. f) factor pendukung dan penghambat dari pelaksnaan program tahfidz Al-Qur'an.

3. Evaluasi program tahfidz sendiri yakni melalui proses evaluasi diantaranya adalah sebagai berikut : a) musyawarah serta dengan ujian di setiap semesternya. Guna mengetahui indeks hafalan santri. b) mengidentifikasi factor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qu'ran. c) hasil dari evaluasi nantinya akan dilakukannya wisuda tahfidz dan pemberian raport disetiap semesternya. d) tindak lanjut dari proses evaluasi yakni dengan pemberian motivasi dan shering setiap sau bulan sekali tentang sejauh mana program tahfidz telah dilaksankan.

B. Saran

1. Bagi yayasan

   Untuk manajemen program tahfidz sendiri sudah bagus dan sudah terjadwal dengan bauk sesuai teori yang di gunakan. Maka dari itu, semoga dari tulisan ini nantinya akan menjadi patokan bagi santri untuk giat menghafalkan Al-Qur'an, selain melakukan sekolah formal tapi juga beprestasi tentang bacaaan Al-Qur'an, menjadi lulusan dengan standar penghafal Al-Qur'an yang baik dan berkepribadian yang Qur'ani.

2. Bagi Guru

   Pemberian motivasi dan shering selama satu bulan sekali dan diadakannya program anjangsana itu merupakan suatu keunikan dari Program Tahfidz Al-Qur'an di KMI Pondok Pesantrenn Darul Falah sendiri. Hal itu harus dipertahankan dan tetap dilaksanakan agar para santri dapat termotivasi untuk menghafal Al-Qur;an.

3. Bagi santri

   Bagi para santri putra dan putri agar lebih bersemangat dalam mengkhatamkan 30 juz nya. Dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan, kembali ditata niatnya dan semua akan berjalan dnegan lancar.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I Made Sudarma. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: yayasan Kita Menulis, 2021.

Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Kepanjen: AE Publisher, 2020.

Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91. https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

Anggito, Albi, and John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jawa barat: CV Jejak, 2018.

Anggono, Alexander. *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*. jawa barat: Penerbit Adab, 2021.

Arifin, Imamul, and Giana Hadi W. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Asrin, Ahmad. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. Sumatra Barat: CV Azka Pusaka, 2021.

Damanik, Rani Kawati. *Pengembangan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawatan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Damanik, Sarintan E. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit K. Media, 2021.

Dan, Rusydi Ananda, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: An1mage, 2019.

Dkk, Al-Fajri Bahri. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu Pres, 2022.

Dkk, Fachrurazi. *Pengantar Dan Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Dkk, Remiswal. "Model Kepemimpinan Di Pendidikan Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan ISslam* Vol 2 No 1 (2020).

Dkk, Said Hamzali. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Sumatra Barat, 2022.

Dkk, Yaya Suryana. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol 3 No 2 (n.d.).

Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama, 2006.

Erwin Rifal Fauzi, Novi Widiastuti. "Jurnal Comm-Edu." *Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Di PKBM Srikandi* 1, no. 2 (2018): 30–35.

Falah, Pondok Pesantren Darul. "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren 'Darul Falah ,'" n.d. https://darulfalahsukorejo.com/profil-kami/.

Fitrah, Muh, and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Hasan, Muhammad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* Vol 23 No (2015).

Herujiito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

I Gusti Ayu Permata Dewi, Dkk. *Ekonomi Koperasi*. Bali: Get Press, 2022.

M., A. Bernadin Dwi. *Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2002.

Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Najib, Mughni. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 8 No 3 (2018).

Neolaka, Amos dan Grace Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.

Nur, Ismet, and Indra dan Ramadan. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Darul Huffadz Takengon.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol 6 No 1 (2021).

Nuriman. *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed Method*. Jakarta: Kencana, 2021.

Nurmadhani Firti Suyuti, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi*. Medan: yayasan Kita Menulis, 2020.

Pesulina, Merry Violyta Fransisca. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.

Priansa, Doni Juni, and Sonny Suntani Setiana. *Mananjemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Priyatna, Muhamad, and Baleendah Bandung. “Manajemen Pembelajran Program Kuliyyatul Mu’alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleedah Bandung” 06, no. 11 (2017).

Qurtubi, Ahmad. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014.

Rahman, Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

Rohani, Ali. “Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman.” Universitas Islam Indoneisa, 2020.

Rukin. *Metedologi Penelitian Kalitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.

Ruyatnasis, Yaya, and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.

Sa’dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Gema Insani, n.d.

Safitri, Tikke. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.” IAIN Bengkulu, 2021.

Sebagai, Pesantren, and Lembaga Pendidikan. “Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam” XIV (2013): 101–19.

Semiawan, Conny Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Cibinong: Grasindo, 2010.

Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. “Model Pondok Pesantren Di Era Milenial.” *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1. https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585.

Sitohangki, Tri Silvi. “Manajemen Program Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Situmorang, Syahrizal Helmi, and 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, n.d.

Siyoto, Dr. Sandu. *Dasar Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Subiantoro. *K.H Imam Zarkaysi Sang Pelopor Pendidikan Islam Modern*. Trussmedia Grafika,

2021.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi*. Guepedia, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2020.

———. *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Susanti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 2 No 1 (2016).

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyaraka Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

Terry, Goorge R, and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Universitas Pendidikan Indonesia. "Langkah Penelitian Kualitatif." http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Administrasi_Pendidikan/197203211999031-Asep_Suryana/Copy_%285%29_of_Langkah_Penelitian_Kualitatif.pdf, 2012.

Yusrina, Syafrizal dan. "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman." *Jurnal Mau'izah* Vol XI No (2021).

Zuhry, M. Syaifuddien. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Jurnal Walisongo* vol 19 no (2011).

IAIN
PONOROGO